



**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I SDN 03 SUNGAYANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH:

WIDIA
NIM : 1730111061

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATANGAS
1443H/2022M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIDIA

NIM :1730111061

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: “**EFETIFITAS PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN 03 SUNGAYANG**”. adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 02 Februari 2022

Yang membuat pernyataan

WIDIA
NIM 1730111061

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis Skripsi atas Nama: **WIDIA** , NIM: **1730111061** dengan judul **“Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn 03 Sungayang Kecamatan Sungayang”**. Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 02 Februari 2022

Pembimbing


Dra. Hj. Eliwatis, M.Ag

NIP. 19681111 199403 2 004

ABSTRAK

WIDIA. NIM 1730111061.Judul Skripsi:”**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN 03 SUNGAYANG KECAMATAN SUNGAYANG**”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022.

Permasalahan dalam penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seefektivitas apa metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperiment dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Design*, dimana desain ini menggunakan kelompok tunggal yang artinya penelitian ini hanya di lakukan dalam satu kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang yang beranggotakan 22 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pemberian *pretestt* dan *posttestt* dan teknik dokumentasi.Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar tes soal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Hal tersebut terlihat dari hasil perbandingan antara nilai *pree test* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* yang di peroleh sebesar 50,68 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 85,00 yang berarti berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci : Metode SAS, Membaca Permulaan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Sas (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn 03 Sungayang Kecamatan Sungayang”**. Shalawat dan salam penulis mohon kepada Rasullulah Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran agama kepada umat manusia.

Penulis Skripsi ini merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk penulisan skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik berupa do'a, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak, sehubungan dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar bapak Dr. Adripen, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Yulnetri, S.S., M.Pd, beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama perkuliahan.
4. Dosen Pembimbing Ibu Drs. Hj. Eliwatis. M.Ag yang telah memberikan banyak sumbangan pemikiran, yang telah meluangkan waktu dan menasehati dengan penuh kesabaran memberikan petunjuk dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Penasehat Akademik Bapak Dr. Masril, M.Pd, Kons yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penguji ibu Yufi Latmini Lasari, M.Pd yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepala Sekola SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang yang telah memberikan izin bagi penulis melakukan penelitian dan juga kepada Guru kelas I yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Ayahanda Agusli dan Ibunda (almh) Efnizarti yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membiayai perkuliahan dan selalu memberikan dorongan motivasi, semangat, dan Do'a yang tak ternilai dari mereka sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Keluarga besar, kakak-kakak dan adik-adik, Muhammad Riski Illahi, Kakak Yogi Novendra, Kakak teli, Kakak Pipa, Kak Tesa yang sudah memberikan Do'a , semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Kepada sahabat-sahabat tersayang Jiazefo, Khumaira, Widyawati, Mita Aprilia, Pungki Sesnita, Noni Gusrilita, Sesma Delvita, Zeni Fadillah, Widya Sari, Wahyuni Maulida Putri yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dengan berbagai gaya dan keunikan mereka.
11. Teman-teman angkatan 2017 terkhusus untuk Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah angkatan 2017'B yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang dengan sukarela telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini. Terakhir penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan-

kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berdo'a segala bantuan dan pertolongan yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalasi dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya rabbal' alamin.

Batusangkar, 02 Februari 2022

Penulis

WIDIA

NIM.1730111061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR KEASLIAN DATA

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang 1

B.Identifikasi Masalah 9

C.Batasan Masalah..... 9

D.Rumusan Masalah 10

E.Tujuan Penelitian 10

F.Manfaat dan Luaran Penelitian 10

G. Luaran Penelitian 11

H. Defenisi Operasiona.....11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.Landasan Teori 13

1. Efektivitas13

a. Pengertian Efektifitas.....	13
2. Metode Struktural Analitik Sintetik.....	14
a. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik.....	14
b. Landasan Metode Struktural Analitik Sintetik.....	17
c. Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik.....	17
d. Kelebihan Metode Struktural Analitik Sintetik.....	18
e. Langkah-langkah Metode Struktural Analitik Sintetik.....	20
f. Prinsip Pengajaran Metode Struktural Analitik Sinteti.....	21
g. Tahapan Pelaksanaan Metode Struktural Analitik Sintetik.....	21
3. Membaca Permulaan	22
a. Pengertian Membaca.....	22
b. Proses Membaca.....	23
c. Pengertian Membaca Permulaan.....	24
4. Kemampuan Membaca Pemulaaan.....	26
a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.....	26
b. Tujuan Membaca Permulaan.....	28
c. Pentingnya Membca Permulaan.....	29
d. Langkah-langkah Membaca Permulaan.....	32
5. Karakteristik Siswa Kelas I SD.....	33
B. Kerangka Berfikir.....	34
C. Penelitian Yang Relevan.....	36

D. Hipotesis Penelitian.....	37
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.....	38
B. Latar Dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi Dan Sampel.....	39
D. Pengembangan Instrumen.....	41
E. Analisis Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data Penelitian	50
a. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i>	50
b. Pelaksanaan Penerapan Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik).....	52
c. Evaluasi Penerapan Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik).....	58
d. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i>	60
e. Analisis Data.....	62
f. Uji Statistik	63
B. pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
SURAT IZIN PENELITIAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Desing</i>	39
Tebel 3.2 Koefesien Validasi Butiran Soal.....	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan.....	42
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan.....	43
Tabel 3.5Kriteria Validitas Item.....	44
Tabel 3.6 Kriteria Nilai Alpa.....	45
Tabel 4.1Pengolahan data <i>pretest</i> kemampuan membaca siswa.....	50
Tabel 4.2Klasifikasi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan membaca Siswa.....	51
Tabel 4.3Analisis langkah 1 : Memisahkan kalimat menjadi beberapa kata.....	54
Tabel 4.4Analisis langkah 2 : Membagi kata dalam beberapa suku kata.....	55
Tabel 4.5Analisis langkah 3 : Membagi suku kata menjadi huruf.....	56
Tabel 4.6Analisis langkah 4 : Menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata...57	
Tabel 4.7Analisis langkah 5 : Menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata.....	58
Tabel 4.8Pengolahan data <i>posttest</i> kemampuan membaca siswa.....	60
Tabel 4.9Klasifikasi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan membaca Siswa.....	61
Tabel 4.10 <i>Paired Samples Statistics</i>	62
Tabel 4.11 <i>Paired Samples Correlations</i>	63
Tabel 4.12 <i>Paired Samples Test</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:Daftar Wawancara

lampiran 2 : RPP (pembelajaran menggunakan metode SAS)

Lampiran 3: Instrument Untuk Kerja

Lampiran 4: RPP (pembelajaran konfersional)

Lampiran 5: Instrument Untuk Kerja

Lampiran 6: Kunci Jawaban

Lampiran 7: Hasil Analisis Kesulitan Membaca Permualaan Siswa

Lampiran 8: Hasil Pretest Dan Posttest

Lampiran 9: Hasil Analisis IBM SPSS 25

Lampiran 10 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu metode pembelajaran yang digunakan.

Ilmu pengetahuan serta teknologi dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan cepat. Hal ini lah yang kemudian mengharuskan masyarakat untuk selalu mengikuti perkembangan melalui belajar (Rahim, 2008: 1). Perkembangan ini dapat dilihat dari berbagai media baik itu media elektronik seperti TV, radio, internet, HP, dan sebagainya begitupun melalui media cetak baik itu majalah, buku, tabloid, koran, dan sebagainya dengan melakukan aktivitas membaca. Maka dengan demikian membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahasa tulis. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan membuat daya pikir semakin berkembang, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan seorang anak (Somadoyo, 2011:4). Maka dari itu aktivitas membaca adalah suatu kegiatan yang diperlukan dan sangat dibutuhkan oleh setiap orang demi meningkatkan mutu dirinya sendiri.

Berbagai temuan dalam penelitian memperlihatkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa di Indonesia berada pada kategori sangat rendah jika disandingkan dengan berbagai Negara lainnya. *Programme for International Student Assessment* (PISA), merupakan suatu studi International mengenai tingkat literasi atau membaca, matematika dan juga sains.

Programme for International Student Assessment (PISA), merupakan suatu studi International mengenai tingkat literasi atau membaca, matematika dan juga sains. Sesuai dengan temuan pada studi tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata-rata prestasi literasi, matematika, sains siswa Indonesia adalah dibawah nilai rata-rata. Pada literasi membaca, Indonesia masih ada

diposisi ke 39 dari 41 negara pada tahun 2000, sedangkan di tahun 2003 Indonesia ada diposisi ke 39 dari total 40 negara dan pada tahun 2006 ada pada posisi 48 dari 56 negara yang ada. Hasil studi selanjutnya yaitu Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) merupakan suatu penelitian atau riset International mengenai literasi membaca ataupun melek huruf bagi siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa, prestasi literasi siswa Indonesia adalah pada posisi di bawah rata-rata skor Internasional yakni pada posisi 41 dari 45 negara.

Keterampilan dan kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan dasar pada jenjang pendidikan sekolah dasar seperti yang tertuang pada aturan perundang-undangan pasal 6 ayat 6 PP no.9 tahun 2005 mengenai standar pendidikan nasional. Tidak hanya itu SD yang juga merupakan suatu lembaga pada pendidikan formal, yang diharapkan agar bisa menemukan suatu solusi atas berbagai hambatan yang ditemui oleh siswa termasuk pada kemampuan membaca siswa. Sejauh ini proses belajar yang diberikan belum memberikan solusi pada berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Berbagai permasalahan termasuk kesulitan membaca terkadang masih kurang diperhatikan oleh guru.

Hal serupa juga telah dikemukakan oleh Sunaryo Kartadinata, (1998: 85) yang mengemukakan bahwa berbagai guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan proses pendidikan terkadang masih belum benar-benar paham dengan hambatan belajar yang dirasakan oleh siswanya. Mulyasa, (2006: 22-23) juga mengemukakan bahwa siswa dapat berkembang dengan sangat baik apabila memperoleh perhatian yang maksimal dan positif dari guru hal ini berlaku sebaliknya. Banyak dari guru yang terkadang tidak peduli dengan perkembangan siswanya.

Berbagai gejala awal yang telah diperlihatkan oleh siswa terkadang tidak diperhatikan oleh guru, sehingga merasa sulit dan bahkan mengganggu proses belajar siswa.

Turkeltaub,(2005: 103) berpendapat bawa hal pertama dan kemampuan pertama yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa adalah kemampuan membaca.Sejalan dengan hal ini Burns, dkk. dalam Rahim, (2008: 1) juga mengemukakan bahwa kemampuan membaca adalah suatu hal yang penting, bahkan vital agar masyarakat terpelajar bisa diciptakan, serta individu akan memulai proses belajarnya dengan cara membaca,sehingga hal ini menjadi sangat penting dimasa yang akan datang. (Farida Rahim, 2008: 1). Apabila ada suatu permasalahan pada keterampilan membaca pada siswa baik itu pada kemahiran berbahasa, sehingga akan berpengaruh pada aktivitas belajar lainnya. Berbagai fakta dan juga data telah menunjukkan bahwa siswa dengan kesulitan belajar bahasa atau membaca akan mengalami kesulitan pula pada pembelajaran lainnya.

Cromley, (2010: 687).juga telah menegaskan bahwa pemahaman membaca pada siswa sangat erat kaitannya dengan hasil belajar dan prestasi akademik siswa.Jika siswa memiliki tingkat pemahaman membaca yang baik, maka akan semakin mudah pula siswa bersangkutan untuk memahami berbagai disiplin ilmu lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa, aspek pemahaman membaca pada siswa memiliki kepentingan yang sangat besar pada disiplin ilmu pengetahuan.Siswa dengan kesulitan membaca akan mendapatkan hasil belajar yang rendah namun juga pada berbagai mata pelajaran lainnya.

Ada dua tahapan pada pembelajaran membaca di bangku SD yakni membaca permulaan serta membaca lanjutan.Aktivitas membaca permulaan diajarkan pada kelas I dan kelas II, dengan peran penting yang sangat besar. Siswa yang tidak bisa membaca dengan tepat, maka akan sulit untuk menjalankan proses belajar serta sulit untuk memahami informasi yang ada dalam bahan ajar baik buku, modul, ataupun berbagai sumber ajar lainnya.

Sesuai dengan teori dari Piaget mengenai perkembangan kognitif, maka siswa yang berada di kelas I SD sedang berada dalam tahapan operasional konkret atau concrete operational stage yang, biasanya terjadi pada usia tujuh hingga sebelas tahun. Cromley,(2010: 687) mengemukakan bahwa pada tahapan ini anak akan mengalami kemajuan yang cukup tajam dalam mengendalikan atensinya. Perhatian ataupun atensi adalah satu dari banyaknya fungsi kognitif yang ada saat aktivitas membaca dilakukan. Tidak hanya itu, anak dengan usia tujuh tahun juga akan meningkatkan memori jangka pendek pada anak (short term memory) walaupun tidak akan berlangsung dalam jumlah banyak, seperti anak berusia dua hingga tujuh tahun. Pada aktivitas membaca memori jangka pendek pada anak juga berfungsi untuk mengingat berbagai huruf, bunyi huruf, dan untuk melakukan pengejaan pada kata. Maka perlu bagi anak untuk bisa membaca sesuai dengan tingkat perkembangan anak tersebut.

Sangat perlu bagi siswa yang duduk di bangku SD untuk memiliki kemampuan membaca yang baik. Aktivitas belajar pada kelas I dan II adalah proses belajar membaca pada tahap awal yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Jika siswa mampu melewati proses membaca permulaan ini dengan baik, maka ia dengan mudah dapat menguasai berbagai mata pelajaran lainnya di bangku sekolah dasar. Maka dengan demikian, seluruh siswa yang duduk di bangku SD sangat penting untuk bisa memiliki kemampuan membaca dengan lancar dan tepat.

Berbagai usaha telah dilakukan supaya siswa bisa dengan lancar membaca, namun hal ini juga tidak jarang banyak ditemui berbagai siswa yang masih belum lancar. Berbagai fakta pada lapangan memperlihatkan bahwa pada pelaksanaan penguasaan membaca sebanyak 70% siswa mengalami kesulitan dalam hal membaca dengan lancar. Berbagai kesulitan tersebut tidaklah sama antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Pada situasi seperti ini baik guru, orang tua, kerabat, sangat penting untuk ikut serta dalam memberikan bantuan dan pengawasan serta pendampingan pada anak agar anak dapat menemukan solusi dari hambatan membaca

yang ditemuinya. Salah satu usaha yang juga dapat dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode SAS (Structural Analitik Sintetik) merupakan model yang di khususkan untuk anak belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah. Pada prinsipnya metode SAS ini memiliki langkah operasional dengan urutan structural ialah menampilkan keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dan sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk structural semula. Dibandingkan dengan metode belajar membaca yang lain, metode SAS ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca, khususnya membaca permulaan. Karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis. Berdasarkan landasan linguistic, metode ini dapat menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan kesulitan membaca pada siswa adalah faktor internal yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, serta faktor yang datang dari lingkungan disekitar siswa tersebut. Faktor internal semisal kondisi kesehatan anak, intelektual, serta kondisi psikis dan mental anak. Sedangkan faktor eksterbal semisal kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat (Rahim, 2006: 16).

Ada sejumlah 22 orang siswa pada kelas I SDN 03 Sungayang dan 14 orang di antaranya mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Adapun kesulitan tersebut adalah siswa tidak bisa mengenali huruf dengan baik dan tepat. Beberapa siswa juga belum bisa mengenal berbagai jenis huruf ataupun bentuk huruf. Permasalahan ini muncul karena adanya factor neurologis di otak anak yang berfungsi untuk mengingat huruf cetak, yakni homologous yang ada pada bagian hemisfer kiri otak anak. Turkeltaub, (2005: 104) menjelaskan bahwa "the homologous left hemisphere 'visual word form area', which in literate adults seems specialized for processing text". Beliau mengemukakan bahwa hemisfer adalah suatu bagian yang bisa melakukan pembentukan sejumlah kata visual dan pada orang dengan usia dewasa berfungsi untuk melakukan proses pada berbagai teks. Banyak juga siswa yang kesulitan untuk melihat perbedaan pada bentuk huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q", huruf "m" dengan "w" dan lainnya.

Siswa pun merasa kesulitan untuk melakukan pembedaan pada huruf yang bunyinya hampir mirip seperti “f” dengan “v”. Wardani, (1995: 57) mengemukakan bahwa apabila permasalahan seperti ini terjadi maka siswa bisa melakukan decoding, yaitu membaca suatu tulisan yang berdasarkan pada bunyi huruf tersebut. Contoh hambatan lainnya adalah dalam hal merangkai huruf, agar dapat menjadi kata-kata tertentu. Bahkan ada siswa yang sulit untuk melakukan rangkaian kata hanya dengan menggunakan dua huruf saja seperti “b” dan “o” dirangkai menjadi “bo” dan huruf “l” dengan “a” menjadi “la”, hingga dapat dibaca “bola”. Namun kata “bola” tidak dapat dibaca “bola” oleh siswa. Hal ini makin sulit bagi siswa saat mereka harus menyusun huruf yang lebih rumit dengan berbagai huruf konsonan yang lebih sulit seperti kata “nyamuk”, “mengeong”, “khawatir” dan sebagainya. Permasalahan ini ditemui karena siswa yang belum menguasai semua bentuk huruf.

Permasalahan lainnya adalah banyak siswa yang tidak membaca keberadaan huruf tertentu atau menghilangkannya. Seperti kata “menyanyikan” yang hanya dibaca menjadi “menyanyi” oleh beberapa siswa. Permasalahan ini terjadi karena siswa beranggapan bahwa huruf yang hilang atau tidak dibaca tidak lah begitu perlu. Berbagai penyebab lainnya yaitu karena membaca dengan terlalu cepat hingga banyak huruf lain yang tertinggal.

Banyak diantara siswa yang juga masih mengeja dalam membaca berbagai kata dalam satu kalimat. Menurut Kumara, dkk (2014: 8). Siswa tidak dapat membaca dengan lancar penyebabnya adalah perhatian anak yang terlalu fokus pada proses decoding.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas 1, mengatakan bahwa” siswa yang mengalami kesulitan membaca salah satunya karena kemampuan siswa yang rendah dan sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga lambat di bandingkan dengan teman-temannya”.

Pada saat wawancara guru bercerita bahwa, karena keadaan ekonomi keluarga yang rendah, menyebabkan siswa memiliki kesulitan dalam membaca, dan salah satu contohnya siswa yang ibunya sudah meninggal dan ayahnya yang sibuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga, sehingga orang tua tidak ikut serta atau tidak punya waktu untuk anak dalam perkembangan kognitif terutama dalam proses membaca. Dimana orang tua hanya menyerahkan anak pada pihak sekolah tanpa ada kerja sama dari orang tua, sehingga anak tersebut mengalami kesulitan dalam membaca. Guru juga selalu mendampingi dan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan, serta guru selalu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa untuk kelancaran belajar anak-anaknya. (Wawancara pribadi, Heryatni, Jum'at 22 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan dari orang tua kelas 1 yang mengatakan bahwa “ anak saya mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membedakan huruf yang berbentuk hamper sama seperti “b” dengan “d” dan kesulitan dalam pengucapan huruf “r” dan “s”. Kemudian orang tua dari wali murid lain juga mengatakan bahwa “ anak saya mengalami kesulitan membaca dalam menggabungkan huruf menjadi sebuah kata seperti dalam penambahan kata :ny” dan “ng”. (Wawancara pribadi, ibu Susi dan ibu Zulmarni selaku orang tua wali murid kelas 1, Sabtu 23 Oktober 2021).

Tabel 4.I Data pretest kemampuan membaca siswa

No	Kode Siswa	Subjek	Skor	KatagoriKemampuan Membaca
01	001	ARP	35	Sangat Rendah
02	002	SW	40	Sangat Rendah
03	003	ZA	40	Sangat Rendah
04	004	AH	50	Sangat Rendah
05	005	ANR	70	Sedang
06	006	BB	45	Sangat Rendah
07	007	BKN	45	Sangat Rendah
08	008	CAG	40	Sangat Rendah
09	009	DR	50	Sangat Rendah
10	010	FH	50	Sangat Rendah
11	011	NRR	50	Sangat Rendah
12	012	HT	60	Rendah
13	013	HZ	40	Sangat Rendah
14	014	INS	45	Sangat Rendah
15	015	JPI	80	Tinggi
16	016	KBK	60	Rendah
17	017	MGA	55	Rendah
18	018	MLA	60	Rendah
19	019	SKW	60	Rendah
20	020	RDS	30	Sangat Rendah
21	021	RT	60	Rendah
22	022	VRA	50	Sangat Rendah

Sumber: Data SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang.

Tabel 3.6 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional

No	Interval Nilai	Kategori
1	0-54	Sangat Rendah
2	55-69	Rendah
3	70-74	Sedang
4	75-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil pretest yang penulis lakukan, sesuai dengan kategorisasi standar berdasarkan ketetapan pendidikan nasional. Bahwasannya membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang masih sangat rendah. Dari fakta ini penulis akan melaksanakan metode SAS untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang. Karena metode SAS ini sangat cocok digunakan untuk membaca permulaan. dimana metode SAS ini memiliki kelebihan yang di antaranya, a) metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis dan juga dapat mengembangkan pengamatan dan pemahaman siswa terkait perbedaan huruf dengan kata, dan kata dengan kalimat. Maka sesuai dengan permasalahan yang telah di uraikan, penelitian ini berjudul **“EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN 03 SUNGAYANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat didefenisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor- faktor yang mempengaruhi membaca permulaan.
2. Strategi atau metode pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan lebih terarah maka peneliti memberi batasan masalah yaitu “efektivitas

penggunaan metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang.”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji peneliti pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat efektivitas SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang.”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode SAS efektivitas digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan digunakan metode SAS diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan melatih berfikir konstruktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

2. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sumber ketika melakukan pembelajaran di kelas. Metode SAS dapat diaplikasikan di sekolah dimana pendidik mengajar. Sehingga PBM menjadi lebih hidup, antusias dan menarik bagi siswa.

3. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang metode SAS dan dampaknya pada proses pembelajaran sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut

4. Bagi Akademik, penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya serta sebagai tambahan wacana akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

G. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini diharapkan dapat menjadi :

1. Sebagai tambahan wacana akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Dapat terbit pada jurnal ilmiah yang dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Efektifitas Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn 03 Sungayang*”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Efektivitas

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. (Trianto, 2009:20). Dalam pembahasan ini, efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang dalam kemampuan membaca permulaan. Jadi, efektivitas disini melihat sejauh mana metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) didasarkan atas asumsi bahwa pengamatan anak

mulai dari keseluruhan (gestalt) dan kemudian ke bagian-bagian. Oleh karena itu, anak diajak memecahkan kode tulisan kalimat pendek yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf; kemudian mensintesis kembali dari huruf ke suku kata, kata, dan akhirnya kembali menjadi kalimat. (Abdurrahman, 2003: 216).

Jadi, melalui metode Struktur Analitik Sintetik (SAS), anak lebih dulu diperkenalkan pada suatu unit bahasa terkecil, yaitu kalimat. Kalimat tersebut selanjutnya dirinci menjadi kata-kata; dipecah lagi menjadi suku kata; dan selanjutnya dipecah-pecah lagi menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut selanjutnya disintesis lagi menjadi suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi.

Yang dimaksudkan dengan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam penelitian ini adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat utuh itu dianalisis dan pada akhirnya di kembalikan pada bentuk semula. Dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) anak diharapkan termotivasi dan mampu membaca permulaan dengan baik dan benar.

3. Kemampuan membaca permulaan

Membaca permulaan adalah suatu proses keterampilan membaca yang menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. (Alfin, 2008: 14). Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya membaca permulaan adalah indikator yang akan diteliti, apakah membaca permulaan ini sesuai diterapkan dengan menggunakan metode SAS.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada out put yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Nana Sudjana (1990:50) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat, sedangkan menurut Sumardi Suryasubrata (1990:5) efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila guru mampu menerapkan sebuah metode yang baik. Efektif disini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka metode itu dapat dikatakan efektif.

Dalam kamus kamus Ilmiah Populer, efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. (Widodo, 2002:114). Dalam hal ini, ketepatangunaan mengacu pada pengerjaan hal-hal yang benar, di mana sesuai dengan rencana dan aturan yang seharusnya diselesaikan yang mampu memberikan hasil yang bermanfaat.

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. (Simamora, 2009: 31). Efektivitas disini melihat sejauh mana rencana pembelajaran yang telah dicanangkan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila rencana mampu dijalankan dengan baik dan sesuai maka dapat diketahui seberapa besar tingkat keberhasilannya.

Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. (Siagaan, 2001: 24). Efektivitas sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, sehingga membawa hasil dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sebagai keberhasilan dalam suatu tindakan atau usaha, dalam hal ini efektivitas yang dimaksud adalah efektivitas metode pembelajaran yang merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Efektivitas yang dimaksud disini adalah keberhasilan dalam penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik), dikatakan efektif apabila kemampuan siswa dalam membaca permulaan mengalami peningkatan.

2. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

a. Pengertian Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Dalam desain pembelajaran metode sangat penting karena metode yang menentukan situasi belajar yang sesungguhnya. Metode adalah komponen strategi pembelajaran yang sederhana. Di mana dengan metode guru dapat menjalankan pembelajaran secara sistematis dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. (Prawidadilaga, 2012: 18). Metode pembelajaran sangat bervariasi, karena itu guru dapat memilih metode

yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar dapat memudahkan guru dalam mengajar.

Pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. (Darmadi, 2017: 2). Dalam mengajar adanya kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk menghasilkan hasil yang baik.

Metode pengajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pengajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, suatu metode pengajaran dapat dikatakan berhasil atau efektif jika dengan pengajaran tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami dan menguasai pelajaran, dan termotivasi dalam belajar tanpa merasa jenuh.

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) memulai pembelajaran membaca permulaan dari kalimat utuh kemudian ke unsur-unsur yang lebih kecil. (Wahyuni, 2010: 10).

Dalam metode SAS, anak lebih dulu diperkenalkan pada suatu kalimat. Kalimat tersebut selanjutnya dirinci menjadi kata-kata; dipecah lagi menjadi suku kata; dan selanjutnya dipecah-pecah lagi menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut selanjutnya disintesiskan lagi menjadi suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi.

Metode SAS didasarkan atas pendekatan cerita. Teknik pelaksanaannya adalah keterampilan memilih kartu kata dan kartu kalimat. Dalam hal ini, siswa mencari huruf, suku kata, dan kata, lalu menempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang berarti. (Suhartin, 2010: 94).

Dalam pelaksanaan metode SAS, bukan hanya guru yang aktif, namun siswa sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa dituntut terampil dalam mencari huruf, suku kata, kata dan

menjadikannya sebuah kalimat, sehingga mereka mampu membaca dengan baik.

Dalam penelitian ini metode SAS merupakan suatu metode yang menampilkan struktur analitik dan struktur sintetik. Pada struktur analitik menampilkan sebuah kalimat utuh yang kemudian akan di analisis menjadi kata lalu menjadi suku kata hingga menjadi huruf. Begitu juga pada struktur sintetik mengenal huruf-huruf dalam sebuah kalimat yang telah diuraikan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata hingga kalimat utuh, dimana terjadi pengulangan.

Hal ini sesuai dengan hadist berikut ini:

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdah berkata, Telah menceritakan kepada kami Abdush shamad berkata, Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Al Mutsanna berkata; Tsumamah bin Abdullah telah menceritakan kepada kami dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa Nabi shallallahu'alaihi wasallam apabila memberi salam, diucapkannya tiga kali dan bila berbicara dengan satu kalimat diulangnya tiga kali. (HR. Imam Bukhori). (Nawawi, 1999: 639).

Dari hadist di atas dapat dianalisis bahwa Rasulullah SAW menggunakan pengulangan dengan kalimathadist ini mengindikasikan bahwa pengajaran memerlukan banyak pengulangan. Pengulangan bahan yang telah dipelajari akan memperkuat hasil belajar. Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu yang pertama dalam keadaan “meniru dan mengulang” apa yang disampaikan oleh Jibril.

Oleh karena itu, hendaknya para pendidik sesudah materi disampaikan kepada peserta didik diharapkan untuk melakukan pengulangan kembali. Hal ini dimaksudkan untuk mempertinggi penguasaan peserta didik terhadap materi yang sudah diterima. Demikian juga halnya sebelum memberikan materi yang baru, hendaknya para pendidik melakukan pengulangan kembali terhadap materi sebelumnya hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali

kepada peserta didik tentang materi sebelumnya dan juga agar materi yang sebelumnya tidak hilang begitu saja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode SAS adalah cara mengajar dengan menampilkan sebuah gambar yang kemudian diamati dan disimpulkan kalimat yang cocok untuk gambar. Kalimat tersebut selanjutnya dianalisis menjadi kata, suku kata dan huruf-huruf. Huruf-huruf tersebut selanjutnya disintesis lagi menjadi suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi.

b. Landasan Metode SAS

Menurut (Hairuddin, dkk., 2007: 2.30) pengembangan metode struktural analitik sintetik (SAS) dilandasi oleh landasan pedagogik dan landasan kebahasaan.

1) Landasan pedagogik

Meliputi mendidik dan membimbing anak. Mendidik merupakan membantu anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri, serta mengembangkan pengalamannya. Sedangkan membimbing anak untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah.

2) Landasan linguistik atau bahasa

Merupakan satuan bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang disebut dengan kalimat. Kalimat terdiri dari beberapa kata, suku kata, dan huruf. Menurut pandangan teori gestalt dalam Sugihartono, dkk. seorang memperoleh pengetahuan melalui masuknya informasi dengan melihat keseluruhan kemudian menyusunnya dalam struktur yang lebih sederhana hingga lebih mudah dipahami. Berdasarkan uraian landasan di atas metode SAS dapat dimanfaatkan sebagai metode dalam pembelajaran membaca. (Sugihartono, dkk. 107: 2007).

c. Peranan Metode SAS

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam metode SAS pada hakikatnya sesuai dengan prinsip cara berpikir manusia. Berpikir secara

analitis-sintetis dapat memberikan arah pada pemikiran yang tepat sehingga siswa dapat mengetahui kedudukan dirinya dalam hubungannya dengan masyarakat dalam alam sekitarnya.

d. Langkah-langkah Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dilaksanakan dalam dua periode, yaitu periode tanpa buku dan periode dengan buku (Sabarti Akhadiah, dkk., 1991/1992: 34-37). Adapun pembagian periodenya sebagai berikut:

1) Periode membaca permulaan tanpa buku. Pada periode ini pengajaran membaca permulaan guru menggunakan media pembelajaran kecuali buku. Periode ini berlangsung dengan urutan sebagai berikut:

a) Merekam bahasa anak

Pada hari-hari pertama guru mencatat kalimat-kalimat yang diucapkan oleh anak. Kalimat-kalimat tersebut yang akan dijadikan pola dasar untuk pengajaran membaca permulaan.

b) Bercerita dengan gambar

Guru dapat memanfaatkan gambar-gambar yang tertempel di dinding-dinding kelas, atau guru dapat menggunakan kartu gambar. Melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru, anak dapat mengemukakan kalimat dengan bercerita tentang gambar yang ditampilkan satu persatu. Gambar-gambar tersebut lalu dapat ditempelkan di sebuah papan atau styrofoam dalam urutan yang sesuai sehingga dapat dirangkai menjadi cerita sederhana.

c) Membaca gambar

Pada tahap ini guru dapat menunjukkan sebuah gambar kepada anak, lalu anak akan mendeskripsikan gambar tersebut. Kemudian guru atau anak menempelkan kalimat yang telah disebutkan oleh anak.

d) Membaca gambar dengan kartu kalimat.

Kartu kalimat yang disertakan pada gambar yang dibaca anak, akan menarik perhatian anak. Mereka akan memperhatikan gambar dan tulisannya, anak pun akan memahami jika secara keseluruhan kalimat pada setiap gambar berbeda-beda.

e) Proses structural.

Pada proses ini guru akan memandu anak membaca kalimat yang berada pada gambar-gambar yang dihilangkan. Anak memulai membaca kalimat secara struktural atau secara global. Untuk memastikan anak dapat membaca tanpa menebak, guru dapat mengubah urutan letak kalimat.

f) Proses analitik.

Jika proses struktural berjalan dengan baik, maka siswa akan mendengar dan melihat adanya perbedaan kelompok-kelompok yang diucapkan atau dibacanya. Pada proses selanjutnya yaitu proses analitik, pada proses ini anak akan menguraikan kalimat menjadi kata lalu diuraikan menjadi suku kata dan diuraikan menjadi huruf. Melalui proses ini, anak diharapkan akan mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat.

g) Proses sintetik.

Pada proses ini siswa akan menggabungkan kembali huruf-huruf yang terpisah menjadi kata-kata dan akhirnya menjadi kalimat.

2) Periode membaca permulaan dengan buku Buku-buku tersebut memuat kalimat-kalimat dan huruf-huruf yang sudah dipelajari pada periode tanpa buku. Kegiatan membaca dengan buku bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan siswa dalam membaca. Jadi, buku pertama bertujuan untuk memperlancar anak dalam membaca. Tujuan lain yaitu membiasakan anak membaca tulisan berukuran kecil, sebab saat pada periode tanpa buku mereka berlatih membaca dengan huruf berukuran besar.

Berdasarkan tahap pelaksanaan metode SAS tersebut, didalam penelitian ini dilakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, modifikasi tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Memperkenalkan gambar beserta teks bacaan yang akan dipelajari kepada siswa.
- b) Siswa diminta untuk menceritakan gambar yang dilihatnya, guru atausiswa menempelkan kartu kalimat.
- c) Guru memandu siswa untuk membaca kalimat yang berada pada gambar yang dihilangkan.
- d) Siswa diminta untuk mengelompokkan kata yang terdapat dalam kalimat, setelah kata dikelompokkan siswa membaca setiap kata yang telah dikelompokkannya.
- e) Siswa diminta untuk menguraikan setiap kata menjadi suku kata, setelah kata yang diuraikan menjadi suku kata siswa akan membacanya.
- f) Siswa diminta untuk menguraikan setiap suku kata menjadi huruf, lalu siswa akan menyebutkan setiap huruf yang telah diuraikan.
- g) Setelah siswa memahami pengelompokkan tersebut, maka siswa akan menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan teks awal.
- h) Setelah semua kata tersusun, maka siswa akan menyusun kata tersebut menjadi sebuah kalimat. Langkah di atas secara fungsional dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengulangan sebagai penguatan dalam pembelajaran.

e. Kelebihan Metode SAS

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) memiliki beberapa kelebihan yakni sesuai untuk siswa yang memiliki kemampuan menganalisis yang cukup, selain itu metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis. Metode SAS ini didasarkan pada pengamatan asumsi siswa mulai dari keseluruhan (gestalt) dan kemudian bagian-bagian (Mulyono Abdurrahman, 2003: 2016). Metode ini pun dapat

mengembangkan pengamatan dan pemahaman siswa terkait perbedaan huruf dengan kata, dan kata dengan kalimat.

f. Kekurangan Metode SAS

- 1) Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar haus kreatif dan terampil serta sabar.
- 2) Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini.
- 3) Banyak sarana yang harus di siapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah-sekolah tertentu dirasa sukar.
- 4) Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajaran di perkotaan dan tidak di perdesaan.
- 5) Oleh karena agak sukar mengajarkan pada pengajar metode SAS maka di sana sini metode ini tidak dilaksanakan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SAS memiliki kelebihan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada membaca permulaan. Metode SAS ini dapat mengaktifkan siswa serta bahasa yang digunakan adalah bahasa anak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa serta dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih memahami pembelajaran karena metode SAS menggunakan prinsip menemukan sendiri.

g. Prinsip Pengajaran Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Prinsip-prinsip pengajaran dengan menggunakan metode SAS (Hairuddin,dkk., 2007: 2.32) sebagai berikut:

- 1) Kalimat merupakan unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode SAS harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar.
- 2) Struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pemikiran siswa.
- 3) Adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan.

- 4) Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintetis).
- 5) Struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa siswa sehingga mereka mudah memahami serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi.

3. Membaca permulaan

a. Pengertian Membaca

Hodgson dalam Tarigan membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan mendapat kan berbagai pesan serta informasi yang akan disampaikan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata atau tulisan. Pada aktivitas ini sekelompok kata adalah keseluruhan kata yang dapat dilihat pada suatu persepsi dan pandangan sekilas hingga dapat memberikan makna tertentu yang bisa dipahami dan dimengerti. Maka dengan demikian Hodgson mengemukakan bahwa membaca dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mengerti dan memahami suatu bahasa dalam bentuk tulisan agar bisa mendapatkan suatu informasi dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. (Tarigan, 2008: 7)

Sedangkan Broto dalam Abdurrahman, berpendapat bahwa membaca tidak hanya sebatas bahasa dalam bentuk tulisan serta lambing bunyi bahasa saja, tetapi lebih jauh lagi bahwa membaca juga merupakan mencoba memahami dan menanggapi isi dari tulisan dan pesan yang ingin disampaikan. Maka dari itu, membaca bisa didefinisikan sebagai suatu hakikat yang berbentuk komunikasi tulisan. Maka dapat dipahami bahwa membaca menurut Broto adalah suatu komunikasi tulis yang dilakukan dengan pengucapan pada lambing bunyi bahasa, menanggapi, dan memahami isi dari tulisan tersebut. (Abdurrahman, 1996: 171) Dalman (2014: 5) berpendapat bahwa membaca adalah suatu aktivitas berpikir agar dapat paham dan mengerti mengenai suatu teks yang dibaca, hingga menjadi suatu aktivitas untuk

paham dan menginterpretasikan lambang, tanda baca, tulisan yang memiliki makna hingga informasi dapat diperoleh sesuai dengan yang ingin disampaikan oleh penulis. Maka Dalman (2014: 5) berpendapat bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk memahami serta menginterpretasikan lambang dan tanda baca dengan makna tertentu hingga bisa memperoleh pesan yang ada di dalamnya.

Sesuai dengan berbagai pendapat dari para pakar tersebut maka dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu aktivitas interaksi antara penulis dengan pembaca melalui teks ataupun tulisan sehingga si pembaca bisa mendapatkan berbagai pesan dan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis bersangkutan.

b. Proses Membaca

Turkeltaub, (2005: 103) juga mengemukakan bahwa anak akan mulai untuk membaca serta akan mulai kenal dengan berbagai huruf sesuai dengan perhatian visual serta konteks yang dilakukan. Jika siswa telah mengerti dan paham mengenai berbagai huruf serta abjad maka mereka akan memakai huruf tersebut pada pengenalan fonetis. Saat siswa telah paham dan mengerti secara keseluruhan pada berbagai jenis huruf dan abjad mereka akan mulai membaca sandi atau decoding anatar satu huruf dengan yang lainnya. Pada akhirnya saat satu kata mereka akan lebih mudah untuk mengingatnya, kemudian akan digabungkan menjadi rangkaian huruf, melakukan identifikasi pada seluruh huruf, dan kemudian barulah mulai membacanya dengan benar.

Sesuai dengan teori mengenai proses membaca yakni teori Teori Otomatisitas yang dikemukakan oleh LaBerge & Samuels (Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari, & L. Gayatri Yosef, 2014: 7) menjelaskan bahwa membaca akan dimulai dengan berbagai huruf yang disusun hingga membentuk suatu kata dan kemudian akan dilanjutkan pengucapan dan penerjemahan dari huruf tersebut

hingga menhadai suatu kata yang dapat dibaca dan dimaknai (phonological coding). Langkah atau tahapan terakhir adalah melakukan identifikasi kata (lexical access) dimana pembaca akan berusaha untuk dapat paham dan mengerti mengenai tulisan ataupun teks yang dibaca olehnya.

Sedangkan Syafi'I dalam Rahim, (2005: 2) berpendapat bahwa pada suatu kegiatan membaca ada tiga komponen dasar yakni recording, decoding dan meaning. Recording adalah hal yang berkaitan dengan kalimat ataupun kata dan selanjutnya akan melakukan asosiasi dengan bunyi yang sesuai dengan tulisan yang dipakai. Selanjutnya adalah proses decoding (penyandian) yang berkaitan dengan suatu proses untuk melakukan terjemahan pada berbagai grafis menjadi kata-kata. Kedua proses ini adalah hal yang akan diperlajari oleh siswa dalam tahapana membaca permulaan. Namun untuk proses pemaknaan atau (meaning) akan diajarkan kepada siswa pada saat mereka duduk di kelas tinggi dan lanjutan.

Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa kesulitan serta hambatan pada saat mengikuti proses membaca pada siswa yang duduk di kelas I yaitu dimulai dengan mengenalkan bentuk serta tampilan huruf pada siswa, selanjutnya untuk melakukan penyusunan pada berbagai huruf hingga membentuk kata dengan bunyi yang beradarkan dengan tulisan tertera. Kedua hal tersebutlah yang akan diajarkan kepada siswa pada tahapan awal dari proses membaca.

c. Pengertian Membaca Permulaan

Berdasarkan nama dari proses membca ini maka membaca permulaan adalah suatu tahapan awal pada aktivitas atau proses membaca. Pembelajaran pada membaca permulaan ini akan diberikan kepada siswa yang duduk di bangku kelas II dan II SD. Hal ini bertujuan supaya siswa bisa mempunyai suatu kemampuan dan

keterampilan untuk dapat paham dan menyuarakan kembali tulisan dengan memakai intomasi yang tepat serta merupakan suatu dasar untuk bisa membaca dengan lebih lanjut (Akhadiah, dkk., 1992/1993: 31). Maka dengan demikian membaca permulaan yang dikemukakan oleh Sabarti Akhadiah adalah suatu tahapan belajar di awal untuk meningkatkan dan menciptakan kemampuan membaca pada siswa di kelas I dan II SD.

Rahim, (2005: 2) berpendapat bahwa membaca permulaan ini akan diberikan kepada siswa pada kelas awal baik itu kelas I, II, serta kelas III. Namun lebih ditekankan lagi bahwa membaca pada tahapan ini merupakan suatu proses perseptual yakni mengenalkan proses membca pada berbagai rangkaian huruf dengan memakai bunyi bahasa. Namun proses paham tentang suat makna (meaning) lebih berfokus pada kelas yang lebih tinggi. Maka dengan demikian Farida Rahim berpendapat bahwa membaca permulaan adalah proses membca yang berlangsung pada siswa kelas I, II, dan III dengan lebih berfokus pada penekanan pada huruf yang menggunakan bunyi bahasa.

Iwardani, (1995: 56) menjelaskan kembali bahwa membaca permulaan merupakan proses membaca yang berlangsung pada siswa kelas awal yakni kelas I dan II SD. Hal ini akan fokus pada membuat suara pada simbol serta tulisan, walaupun sebenarnya memahami makna adalah hal yang juga sangat diperlukan. Perlu diperjelas bahwa pemahaman pada makna akan lebih mudah bagi siswa kemudian untuk mengenal jenis huruf. Maka dapat dikatakan bahwa membaca permulaan akan diberikan kepada siswa kelas II dan kelas II untuk menyuarakan tulisan dengan tetap memperhatikan makna dari tulisan.

Maka sesuai dengan berbagai pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah suatu tahapan pada tingkat awal yang akan diajarkan pada siswa yang duduk di kelas rendah seperti kelas I dan II SD. Hal ini akan lebih berfokus pada

menyuarakan hasil dari interpretasikan tulisan serta symbol yang dapat dilihat pada tulisan yang dibaca.

4. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:623), “kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dariapa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Menurut Slamet (2008: 57) bahwa Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakandua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Menurut Lerner dalam Mulyono, mengungkapkan bahwa kemampuanmembaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Apabila anakpada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, makaanak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidangudipada kelas berikutnya. Anak harus belajar membaca agar dapat membaca untukbelajar.(Mulyono, 2003:200)

Menurut Wahidah (2016:12) membaca permulaan merupakan tahapanproses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Membacapermulaan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif.Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperolehinformasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebutmampu meningkatkan daya pikirnya, mempertajam pandangannya danmemperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakankegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju danmeningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyaiperan penting.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri atas dua bagian yaknimembaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II. Melalui membacapermulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenal huruf,

suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Sedangkan membaca lanjut dilaksanakan di kelas tinggi atau di kelas III, IV, V dan VI.

Pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD dapat dibedakan ke dalam dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku diberikan pada awal-awalanak memasuki sekolah. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku dimulai setelah siswa-siswa mengenal huruf-huruf dengan baik. Kemudian diperkenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang tertulis dalam buku.

Menurut Zuchdi dkk, (2001: 58), membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca, kepada siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan. Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

Doman dalam Yulia, mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. (Yulia, 2005:19)

Menurut Lerner dalam Aziz, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain. Anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika dia dapat

membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca. (Aziz, 2006:15),

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa-siswi membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa-siswi dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, katadan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Wassid (2008: 289) menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran Membaca permulaan bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1). Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa),
- 2). Mengenali kata dan kalimat,
- 3). Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci,
- 4). Menceritakan kembali isi bacaan pendek.

c. Pentingnya Pembelajaran Membaca Permulaan

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab, jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Seperti yang telah diuraikan pada awal bab ini, kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya nalar, mempertajam penalaran, mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Oleh sebab itu, bagaimana pun guru kelas I haruslah berusaha sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar kemampuan membaca kepada anak didiknya. Hal itu akan dapat

terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya.

Glenn dalam Yulia mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. (Yulia 2005: 19)

Menurut Lerner dalam Aziz kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lainnya. (Aziz, 2006: 15).

Dari uraian beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis disimpulkan bahwa pentingnya kemampuan membaca permulaan yaitu sebagai suatu proses untuk menafsirkan simbol-simbol dan lambang-lambang dalam bahasa yang diikuti oleh pengalaman pembaca yang digunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan simbol-simbol dan lambang-lambang tersebut menjadi suatu kata atau kalimat yang mempunyai makna.

d. Langkah-Langkah Membaca Permulaan

1) Pembelajaran membaca permulaan dengan buku.

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku adalah sebagai berikut :

- a) Siswa diberi buku paket yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat isi buku tersebut.
- b) Siswa diberi penjelasan mengenai buku tersebut.
- c) Siswa diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman-halaman buku.
- d) Siswa diajak untuk memusatkan pada salah-satu teks bacaan yang terdapat pada halaman tertentu.
- e) Jika bacaan itu disertai dengan gambar, sebaiknya terlebih dahulu guru bercerita tentang gambar yang dimaksud.

f) Guru dapat mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh membaca pola kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar.

2) Pembelajaran membaca permulaan tanpa buku

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan tanpa buku adalah sebagai berikut:

a) Merekam bahasasiswa

Siswa pada kelas I sudah menguasai bahasa ibu atau bahasa sehari-hari yang biasanya digunakan oleh siswa. Siswa juga memiliki pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumahnya. Pada saat awal masuk pembelajaran, guru menulis kata-kata siswa sebagai bahan pelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan agar siswa tidak mengalami kesulitan.

b) Menampilkan gambar sambil bercerita.

Didalam kelas biasanya terdapat gambar-gambar yang dipasang di dinding kelas. Guru dapat menampilkan gambar tersebut sebagai bahan cerita yang dimulai melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru yang kemudian siswa mengemukakan kalimat sehubungan dengan gambar yang ditampilkan.

c) Membaca gambar

Guru menunjukkan sebuah gambar kepada siswanya sambil mengucapkan kalimat, misalnya gambar pahlawan. Kemudian siswa dapat melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

d) Membaca gambar dengan kartu kalimat

Pada tahap ini, guru menempelkan kartu kalimat di bawah gambar. Siswa memperhatikan kartu kalimat dan tulisan tersebut. Siswa dapat melihat gambar dan tulisan secara keseluruhan yang ditempel oleh guru, bahwa tulisan tersebut berbeda-beda untuk setiap gambar.

e) Proses struktural

Setelah siswa mulai dapat membaca tulisan, dibawah gambar sedikit demi sedikit, gambar dikurangi sehingga pada akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar. Dalam kegiatan ini digunakan kartu kalimat. Dengan dihilangkannya gambar, maka yang di baca adalah kalimat.

Ini jeruk saya

Ini buku saya

Ini baju tina

f) Proses Analitik

Jika proses belajar berjalan dengan baik, maka siswa akan mendengar dan melihat adanya kelompok-kelompok yang diucapkan atau dibacanya. Proses analitik dimulai dengan menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu mengenal huruf-huruf dalam kalimat itu.



Ini jeruk saya

i-ni-je-ruk-sa-ya

Ini jeruk saya

g) Proses sintetik

Setelah mengenal huruf, huruf dalam kalimat diuraikan, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata dan suku kata menjadi kalimat seperti semula.

i-n-i-j-e-r-u-k-s-a-y-a

i-ni-je-ruk-sa-ya

Ini jeruk saya

Secara utuh, proses SAS tersebut sebagai berikut :

Ini jeruk saya

i-ni-je-ruk-sa-ya

i-n-i-j-e-r-u-k-s-a-y-a

i-ni-je-ruk-sa-ya

Ini jeruk saya

e. Faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, karena kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, maksud kompleks disini banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam membaca diantaranya:

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan anak yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik jika ada motivasi akan menghasilkan anak yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik.

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca, jika motivasi hanya ada pada diri siswa, tidak memungkinkan bagi siswa itu untuk maksimal dalam aktivitas belajar tanpa adanya dorongan yang datang dari luar dirinya.

b. Lingkungan Keluarga.

Lingkungan Keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak dengan perhatian dan arahan dari

keluarga akan menumbuhkan kebiasaan bernalar serta menganalisis bacaan.

Seperti yang kita ketahui, anak sangat membutuhkan keteladanan keluarga dalam hal membaca. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap perkembangannya.

c. Bahan Bacaan.

Bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat emosional dan perkembangan akan mempengaruhi minat baca pada anak. Kemampuan membaca anak juga dipengaruhi oleh bahan bacaan, bahan bacaan yang terlalu sulit dapat mematikan selera anak untuk membaca.

Selanjutnya Mulyono mengemukakan bahwa ada delapan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca yaitu: kematangan mental, kemampuan visual, mendengarkan, perkembangan bicara dan bahasa keterampilan berfikir dan memperhatikan, perkembangan motorik, kematangan sosial dan emosional, motivasi dan minat.

5. Karakteristik Siswa Kelas ISD

Nasution dalam Surya menyebutkan bahwa “periode usia sekolah dasar berlangsung pada usia enam tahun sampai kira-kira sebelas atau dua belas tahun”. (Surya, dkk. 2018:31). Tingkat kelas pada sekolah dasar dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah yang terdiri dari kelas satu, dua dan tiga kemudian kelas tinggi yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Usia siswa pada kelompok kelas rendah yaitu 6 atau 7 tahun sampai dengan 8 atau 9 tahun, dimana kelompok ini termasuk dalam rentangan masa usia dini yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu pada masa inilah seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga dapat berkembang secara optimal.

Piaget dalam Purbarini menjelaskan mengenai karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar, bahwasanya:

Karakteristik perkembangan akademik pada siswa usia 7-11 tahun disebut dengan tingkat operasional konkrit yaitu kemampuan akademik berkaitan dengan cara kerja otak. Adapun perkembangan kognitif meliputi anak telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak, kecakapan kognitif anak adalah : 1) Kombinasivitas/klasifikasi, 2) Reversibelitas, 3) Asosiativitas, 4) Identitas dan 5) seriasi. Pada tingkat operasional konkrit ini, siswa mampu menggunakan operasi mental untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang ia temui dilingkungan sekitar, sehingga dapat mengembangkan potensi kemampuan berfikir logis dan berpikir kritis siswa. (Purbarini. 2011:3)

Rahmat, (2018:32) menyebutkan bahwa “Karakteristik siswa kelas rendah adalah senang bermain sambil belajar serta jika dilihat dari segi pembelajaran, mereka menghubungkan pembelajaran dengan keadaan alam sekitar dan situasi keseharian siswa”. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa usia siswa kelas rendah memiliki karakteristik yaitu berada pada tahap operasional konkrit, dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara logis dan terorganisasi agar siswa dapat memahami fakta atau hal-hal yang nyata, isu atau masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran yang logis dan terorganisasi tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang mengarahkan siswa pada aktifitas yang jelas, seperti mengajak siswa untuk berpikir atau memahami masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya dapat mengembangkan potensi kemampuan berpikir kritis siswa.(Rahmat, dkk 2018:32)

B. Kerangka Berfikir

Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yakni keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat ini, pembelajaran dalam satu jenis keterampilan sering meningkatkan keterampilan yang lain.

Menurut (Tarigan, 1958:7) menyebutkan bahwa membaca adalah suatu proses memetik dan memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahasa tertulis. Maka dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Apabila seorang anak tidak dapat membaca dengan baik, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti berbagai macam disiplin ilmu lainnya. Apabila seorang anak tidak dapat membaca dengan baik, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti berbagai macam disiplin ilmu lainnya. Anak akan kesulitan dalam menulis apa yang ingin di tulisnya, anak akan kesulitan dalam berbicara dengan orang lain karena keterbatasan informasi yang dimilikinya, dan anak akan kesulitan dalam menyimak karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya karena tidak tau membaca. Selain itu, apabila anak tidak di ajarkan membaca diusia dini yakni pada anak kelas I dan II Sekolah Dasar, maka anak akan mengalami kesulitan pada kelas-kelas tinggi nantinya. Tentu hal ini yang harus dihindari oleh setiap guru.

Guru yang professional tentunya tidak akan pernah mencoba satu metode atau strategi pembelajaran saja. Guru yang professional akan selalu mencoba berbagai metode atau strategi pembelajaran guna membuat siswanya memahami dan mengerti apa yang sedang dan telah dipelajarinya. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode Struktural Analitik Sintetik.

Metode SAS adalah salah satu metode membaca dan menulis permulaan yang dapat diterapkan pada kelas kelas awal sekolah dasar yanitukelas I dan kelas II. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan Struktural yakni menampilkan kalimat secara keseluruhan.

Analitik yakni melakukan proses penguraian, dan Sintetik yakni melakukan penggabungan kembali pada bentuk struktural semula. Dalam penelitian ini, siswa dikelompokkan atas dua kelompok , yaitu kelompok

eksperimen yang diberi tindakan treatment metode SAS sedangkan kelompok kedua yaitu kelas yang tidak menggunakan metode SAS. Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan beriku.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian tentang Efektivitas Metode Membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 50 Banda Aceh telah dilakukan oleh Rahayu pada tahun 2012 di Banda Aceh berkesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode membaca permulaan yang memiliki efektivitas yang tinggi bagi prestasi membaca pada anak SD kelas permulaan adalah metode membaca yang menekankan pada penguasaan huruf (metode analisis dan sintetis). Pada proses membaca ini siswa jarang melakukan kesalahan dalam memahami kosa kata yang dibaca. Hal ini membuktikan bahwa Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat dikatakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, karena metode ini dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif saat belajar.
2. Penelitian tentang Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN 8 Banda Aceh telah dilakukan oleh Fitri Zahara pada tahun 2015 di Banda Aceh berkesimpulan bahwa Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 8 Banda Aceh. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat dikatakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, karena metode ini dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif saat belajar.
3. Penelitian tentang Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunalaras kelas II SD di SLB E Bhina Putera Surakarta telah dilakukan oleh Danang Asmoro pada tahun 2016 di Surakarta berkesimpulan bahwa Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunalaras kelas II SD di SLB E Bhina Putera

Surakarta. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat dikatakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, karena metode ini dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah di buat, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_0 Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD.

H_a Terdapat pengaruh penggunaan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *pra-eksperimental*. Sugiyono (2013, hlm 109) menyatakan bahwa, “Penelitian *pra-eksperimental* hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja, yaitu kelas eksperimen.

Desain memiliki pengertian kerangka bentuk atau rancangan. Pada konteks penelitian, desain menguraikan tentang kerangka kerja dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian ditentukan oleh konsep pengujian yang akan dilakukan dan keberadaan peneliti yang dibutuhkan. Desain dapat digambarkan seperti tabel yang berisi variabel penelitian. Berikut ini pemaparan desain penelitian yang akan dilakukan.

Rancangan penelitian yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah Rancangan *Pretest-Posttest* Kelompok Tunggal (*One Group Pretest-Posttest Design*). Kelompok tunggal artinya pengujian dalam penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelas. *Pretest-Posttest* berfungsi untuk mengukur keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, tidak ada kelompok kontrol atau kelompok pembanding yang dijadikan pengukuran.

Noor (2013:114) mengutarakan, “*one group pretest-posttest design* pengembangan ialah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*Post-test*)”. Pengukuran di awal bertujuan untuk mengetahui kecerdasan awal peserta didik, peserta didik diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS.

Setelah itu dilakukan pengukuran kembali di akhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui kemampuan peserta didik dalam merumuskan masalah.

Berdasarkan pengertian di atas, berikut ini skema dari *one group pretest-posttest design*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*.

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

(Sumber: Suryabrata, 2014, hlm.102)

Keterangan :

T₁ : *Pretest*, untuk mengukur prestasi belajar sebelum subjek diberi perlakuan.

X : Perlakuan yang di berikan, yaitu metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

T₂ : *Posttest*, untuk mengukur prestasi belajar setelah subjek diberi perlakuan.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Sungayang Kecamatan Sungayang kelas 1 yang beralamat di Jalan Lintas Batusangkar Lintau KM 9.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilakukan dari bulan Oktober 2021 sampai Januari 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.. (Margono, 2004: 118). Kalau setiap

manusia memberikan suatu data, maka banyaknya ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi merupakan semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. (Furchan, 2004: 193). Semua anggota kelompok orang disini maksudnya adalah semua anggota kelompok siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang, dimana siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang akan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian. Jadi, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang.

Tabel 3.2 Populasi penelitian

NO	Tingkat Kelas	Jumlah Ruangan	Jumlah	
			Laki-laki	Perempuan
1	Kelas I	1	16	6

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2018: 118). Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 50 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel *jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2018:85) merupakan “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh karena jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang*.. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang.

Pembelajaran pertama kelas akan diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa. Kemudian, setelah di dapatkan hasil dari pretest, selanjutnya diberikan perlakuan (menggunakan metode sas). Hasil dari pretest dan posttest (menggunakan metode sas) akan dibandingkan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

D. Pengembangan Instrument Penelitian

1. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi tentang variabel obyektif untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Adapun yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah suatu rancangan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian Kompetensi Dasar dalam standar Isi pada silabus. RPP juga berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai rencana dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan metode SAS.

b. Lembar tes soal untuk mengukur kemampuan membaca siswa

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah tes uraian dan dinyatakan dalam bentuk skor yang berlandaskan pada kisi-kisi instrument penilaian *pretest-posttest*.

Tes dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk bacaan yakni peneliti menampilkan satu kalimat utuh kemudian di jabarkan menjadi kata-kata, kemudian huruf-huruf, kemudian digabungkan kembali dari huruf-huruf, menjadi suku kata, kemudian kata, dan menjadi satu kalimat utuh. Prosenya, siswa diminta membaca tulisan mulai dari kalimat, kata, suku kata dan huruf secara bergantian yang telah di sediakan oleh peneliti. Soal-soal yang akan digunakan untuk penelitian sebelumnya dikonsultasikan kepada pembimbing. Data yang telah

dikumpulkan kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas.

Validitas digunakan menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrument. Adapaun nilai koefisiensi korelasi validitas dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 3.3 Koefisien Validasi Butiran Soal

Validasi Butir Soal	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2015,hlm.89)

Pada instrument ini telah dilakkan uji validasi yang validatornya yaitu bapak Zuhendri.M.Pd. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca terdapat 6 kriteria penilaian. Berdasarkan aspek sebagai berikut:

- a. Kecepatan menyuarakan tulisan.
- b. Kewajaran lafal.
- c. Kewajaran intonasi.
- d. Kelancaran.
- e. Kejelasan suara.
- f. Pemahaman isi/makna bacaan.

Pedoman penilaian membaca ini terdiri dari 6 aspek yang kemudian dari masing-masing diberi skor yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari masing-masing aspek.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kecepatan menyuarkan tulisan	20
2	Kewajaran lafal.	20
3	Kewajaran intonasi.	20
4	Kelancaran.	20
5	Kejelasan suara	10
6	Pemahaman isi/makna bacaan	10
JUMLAH		100

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan

No	Aspek penilaian	Unsur yang di nilai	Skor
1.	Kecepatan menyuarkan tulisan.	a. Siswa jelas menyuarkan tulisan. b. Siswa cukup jelas menyuarkan tulisan. c. Siswa kurang jelas mnyuarakan tulisan.	20 10 5
2.	Kewajaran lafal.	a. Siswa membaca dengan lafal yang benar. b. Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar. c. Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar.	20 10 5
3.	Kewajaran intonasi.	a. siswa membaca dengan intonasi yang benar b. siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar. c. siswa membaca dengan intonasi tidak benar	20 10 5
4.	Kelancaran.	a. siswa lancar dalam membaca. b. Siswa kurang lancar dalam membaca. c. Siswa tidak lancar dalam membaca.	20 10 5
5.	Kejelasan suara.	a. Kejelasan suara baik. b. Kejelasan suara cukup baik. c. Kejelasan suara kurang baik.	20 10 5
6.	Pemahaman	a. Siswa paham isi/makna	20

	isi/makna bacaan.	bacaan.	
		b. Siswa kurang paham isi/makna bacaan.	10
		c. Siswa tidak paham isi/makna bacaan.	5
Jumlah			100

E. Analisis Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2010:211) adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen”. Penentuan kesesuaian antara soal dengan materi dan tujuan yang diajarkan yang akan diteliti maka dilakukan uji validitas dan konstruk. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa “kriteria pengujian jika korelasi antarbutir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

Koefisien validitas butir soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Validitas Item (Arikunto. 2013)

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat rendah

b. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas menandakan pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen dapat diyakini untuk dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto.2013:221). Reliabel artinya dapat memberikan hasil yang relative sama, walaupun instrument tersebut akan digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Kriteria nilai *alpha*-nya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Nilai *alpha* (Arikunto.2013)

Nilai <i>alpha</i>	Kriteria
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,20-0,00	Sangat rendah

Setelah instrumen valid dan reliabel, kemudian disebarkan pada sampel yang sesungguhnya. Skor total setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor setiap nomor soal.

- a. Daya Pembeda
- b. Tingkat Kesukaran Soal

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil belajar siswa aspek kognitif dengan menggunakan soal tes. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pemberian *pretest* kepada seluruh sampel sebelum menerapkan metode SAS
- b) Pemberian *posttest* kepada seluruh sampel setelah menerapkan metode SAS

2. Dokumentasi

Sebuah cara yang dipergunakan dalam menyediakan dokumen akan bukti yang akurat dari pencacatan sumber informasi yang disimpan dan akan dijadikan bukti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada data utama yaitu soal tes. Berikut adalah teknik yang digunakan pada soal tes.

1) Soal Tes

Pengelolaan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data *pretest* dan *posttest*. Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) dengan signifikan 95%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-wilk*.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas menurut Sugiyono (2013, hlm,257) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan bahwa populasi berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dikatakan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Cara manafsirkan uji levene menurut Sugiyono (2013, hlm, 256) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai hitung $< 0,05$, maka dikatakan bahwa vvarian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- 2) Jika nilai hitung $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

c. Uji-T

Uji-t yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t berpasangan. Uji-t berpasangan adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua sampel berpasangan. Dua sampel berpasangan merupakan sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mendapat dua perlakuan yang berbeda. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi dua perlakuan tertentu dan pengukuran kedua dilakukan sesudahnya. Apabila suatu perlakuan tidak memberikan pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol, dengan asumsi data berdistribusi normal.

d. Uji Normalitas Gain

Uji normalitas gain digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang di berikan. Rumus yang di gunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer adalah sebagai berikut:

$$N.Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{post} = Skor *Posttest*

S_{pre} = Skor *Pretest*

S_{maks} = Skor Maksimal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Di dalam proses belajar mengajar siswa merupakan subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. oleh sebab itu, siswalah yang lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran dari pada guru dalam hal ini, guru lebih menjadi fasilitator, guru membimbing siswa dimana ia diperlukan.

Penggunaan metode SAS pada kelas eksperimen sangat membantu siswa dalam proses belajar di kelas. Metode ini menuntut siswa untuk lebih terampil dalam mencari huruf, suku kata, kata dan menjadikannya sebuah kalimat, sehingga siswa mampu membaca dengan baik.

Dari kegiatan belajar di kelas eksperimen, peneliti melihat keaktifan dan keseriusan belajar siswa berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa termotivasi dalam belajar dengan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Pada kegiatan pra pretest kelas lebih berpusat pada guru. Guru lebih aktif dimana guru menjelaskan semua materi dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, dari hasil penelitian yang tersebut terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil ketrampilan membaca permulaan siswa. Dari pantauan peneliti, siswa menyukai metode SAS ini karena meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Akan tetapi itu semua tergantung bagaimana seorang guru bagus dalam menyampaikan materi. Dimana dijelaskan bahwasannya Struktural Analitik Sintetik disini memiliki pengertian yang di antaranya:

Struktural adalah menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan kalimat yang utuh, Analitik melakukan proses penguraian, Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Suhendi (2013) mengatakan bahwa langkah- langkah metode SAS adalah guru

menampilkan keseluruhan kalimat, guru melakukan proses penguraian kalimat, guru menampilkan keseluruhan kalimat pada struktur kalimat semula.

Proses penguraian dan penganalisisan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS yaitu :

1. Kalimat menjadi kata.
2. Kata menjadi suku kata.
3. Suku kata menjadi huruf- huruf.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Hasil *Pretes*

Berikut ini merupakan hasil data pengolahan skor kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 03 Sungayang kecamatan Sungayang pada *pretes* sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pengolahan data *pretest* kemampuan membaca siswa

No	Kode Siswa	Subjek	Skor	Katagori Kemampuan Membaca
01	001	ARP	35	Sangat Rendah
02	002	SW	40	Sangat Rendah
03	003	ZA	40	Sangat Rendah
04	004	AH	50	Sangat Rendah
05	005	ANR	70	Sedang
06	006	BB	45	Sangat Rendah
07	007	BKN	45	Sangat Rendah
08	008	CAG	40	Sangat Rendah
09	009	DR	50	Sangat Rendah
10	010	FH	50	Sangat Rendah
11	011	NRR	50	Sangat Rendah
12	012	HT	60	Rendah
13	013	HZ	40	Sangat Rendah
14	014	INS	45	Sangat Rendah

15	015	JPI	80	Tinggi
16	016	KBK	60	Rendah
17	017	MGA	55	Rendah
18	018	MLA	60	Rendah
19	019	SKW	60	Rendah
20	020	RDS	30	Sangat Rendah
21	021	RT	60	Rendah
22	022	VRA	50	Sangat Rendah

Berdasarkan data pengolahan hasil skor *pretest* pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa katagori kemampuan membaca siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang belum ada yang mampu mencapai katagori Sangat Tinggi, dan hasil kemampuan membaca dasar hanya ada pada katagori tinggi dan hanya satu dari 22 subjek. Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa katagori kemampuan membaca siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang berada pada rata-rata skor rendah. Untuk dapat melihat rincian *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Klasifikasi Skor *Pretest* Kemampuan membaca Siswa

No	Skor	Katagori Keterampilan Membaca	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	0-54	Sangat Rendah	14	63,6
2	55-69	Rendah	6	27,3
3	70-74	Sedang	1	4,5
4	75-84	Tinggi	1	4,5
5	85-100	Sangat Tinggi	0	0
Total			22	100,0

Pada tabel tersebut menunjukkan dari 22 siswa pada kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang, katagori keterampilan membaca sangat

tinggi tidak ada yaitu 0%, katagori tinggi sebanyak 1 orang siswa 4,5%, katagori sedang sebanyak 1 orang siswa 4,5%, katagori rendah sebanyak 6 orang siswa 27,3% dan katagori sangat rendah sebanyak 14 orang siswa 63,6%.

b. Pelaksanaan Penerapan Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)

Pelaksanaan penerapan metode SAS pada penelitian ini diterapkan melalui lima langkah penerapan, dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

1) Menganalisis konteks pelajaran

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 dan 8 januari 2022. Pada tahap menganalisis konteks pelajaran diawali dengan guru dalam mengenalkan huruf-huruf alphabet, dimana guru dapat menitik beratkan oleh bunyi yang dihasilkan pada huruf-huruf seperti a,n,e,i,t,k,d,u. Pada tahap ini guru tidak mengajarkan huruf-huruf alphabet berdasarkan urutan alphabet melainkan melalui frekuensi kemunculan huruf alphabet. Dimana tujuannya adalah pada perpindahan siswa terhadap membaca kata dengan cepat dan tepat. Salah satu contoh dimana siswa hanya membaca empat huruf a,n,e dan i maka siswa dapat membaca banyak kata berdasarkan frekuensi terbanyak kemunculan huruf. Hal ini akan memiliki makna yang berbeda pada siswa dimana anak akan mengenal bunyi huruf berdasarkan frekuensi kemunculan huruf didalam kata, hal ini karena kemunculan huruf didalam sebuah kata merupakan fitur penting pada metode membaca sistematis. Dan menjadi prinsip dasar bagi metode SAS atau struktural analisis sintetik.

2) Pemanasan dan perkenalan

Pada tahap pemanasan dan perkenalan dilakukan dengan tujuan mengembangkan keterampilan membaca dengan bahasa lisan serta kosa kata. Langkah ini dilakukan dengan cara menyanyi dan juga menjawab pertanyaan dengan kata siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa yang telah dibacakan oleh guru terlebih dahulu.

3) Langkah 1 penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)

Pada langkah awal penerapan metode SAS, Guru akan menceritakan sebuah cerita kepada siswa, pada tahap ini anak akan merasa bahwa cerita adalah hal yang menarik untuk didengarkan, sehingga akan membuat anak merespon anak dalam membaca cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada cerita ringan yang dibacakan oleh guru kepada siswa.

Selain itu guru juga dapat melakukan tanya jawab kepada siswa dengan disertai gambar, hal ini biasa didapatkan pada cerita yang memiliki banyak gambar. Tujuan dari kegiatan membaca ini adalah memancing kegemaran anak dalam bercerita dan membaca sehingga siswa dapat memperkaya kecerdasan visual, mengembangkan daya imajinasi anak, dan membantu siswa untuk memahami isi cerita secara menyeluruh. Diseling siswa membaca guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai jumlah kalimat yang dibaca siswa. Dengan memberikan petunjuk dalam menghitung kalimat, yaitu terdapat spasi dalam membedakan setiap kalimat. Selanjutnya membaca kata pertama dan dibaca kata per kata dengan pengulangan beberapa kali pada setiap kata baru yang dipelajari.

Ini Mama Mia

Tabel 4.3 Analisis langkah 1 : Memisahkan kalimat menjadi beberapa kata

Langkah 1	Kegiatan membaca
Melakukan identifikasi jumlah kata pada kalimat yang ditulis siswa.	Konsep print : Konsep kata, konsep kalimat
Guru meminta siswa mengulangi kata yang disebut guru, diiringi nyanyian serta menghitung jumlah kata.	Kesadaran fonologi : kesadaran dalam membagi kalimat secara lisan menjadi kata yang berbeda serta dapat menghitung jumlah kata
Guru memperkenalkan huruf baru dengan cara memancing siswa dalam mengidentifikasi bunyi huruf pada kata dan bunyi huruf pada akhir kata	Kesadaran alphabet : dapat mengenali huruf dan bentuknya serta identifikasi nama serta bunyi.

4) Langkah 2 penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)

Langkah kedua didalam penerapan metode SAS Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dengan membaca beberapa gambar, seperti gambar seorang ibu, gambar seorang ayah, gambar seorang kakek dan sebagainya, setelah siswa membaca selanjutnya adalah membuat siswa dapat mengetahui suku kata didalam kata yang telah dibaca oleh siswa. Guru membaca setiap suku kata dengan perlahan dan menunjuk setiap suku kata yang dibaca.

Guru memberikan pertanyaan jumlah suku kata yang dibacanya. Lalu meminta siswa mengulang suku kata yang telah dibaca guru sambil bertepuk tangan pada setiap suku kata, pada tahap ini siswa dapat memahami suku kata pada kata yang dia baca dan memberikan respon bahwa membaca adalah hal yang menyenangkan.

Ini Mama Mia
i-ni-Ma-ma-Mi-a

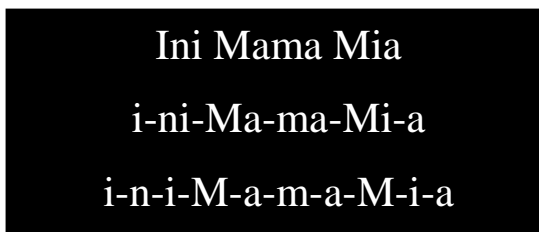
Tabel 4.4 Analisis langkah 2 : Membagi kata dalam beberapa suku kata

Langkah 2	Kegiatan membaca
<p>Guru meminta mendengarkan dan melihat pada apa yang diucapkan dan ditunjuk oleh guru, serta mengidentifikasi setiap suku kata. Guru menuliskan kembali setiap kata namun memberikan jarak pada setiap suku kata.</p>	<p>Konsep print : kesadaran akan suku kata pada kata</p>
<p>Siswa membaca setiap suku kata dengan bertepuk tangan menandakan batas setiap suku kata pada kata. Membuat siswa sadar akan keberadaan suku kata.</p>	<p>Kesadaran fonologi : anak memiliki kesadaran akan suku kata melalui indra pendengaran</p>

5) Langkah 3 penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)

Pada langkah ketiga guru meminta siswa dalam membaca gambar yang memiliki beberapa kalimat dengan bantuan gambar, selanjutnya guru akan membantu siswa dalam menyebut setiap huruf yang ada pada suku kata dengan menyebutnya beserta bunyi bacaannya secara berulang.

Hal ini dilakukan guru agar anak dapat mengingat membedakan antara kata, suku kata, dan huruf yang akan dibaca oleh siswa menjadi bunyi kata, bunyi suku kata, dan bunyi huruf pada kalimat.



Tabel 4.5 Analisis langkah 3 : Membagi suku kata menjadi huruf

Langkah 3	Kegiatan membaca
Guru meminta siswa dalam mengidentifikasi setiap huruf pada suku kata yang telah disebut.	Konsep alphabet : identifikasi nama huruf alphabet
Guru meminta siswa menyebut huruf dan bunyi huruf pada suku kata.	Kesadaran alphabet : identifikasi bunyi huruf alphabet

6) Langkah 4 penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)

Guru meminta siswa menyebut setiap bunyi huruf dan menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata secara berulang hal ini dilakukan agar anak dapat mengingat dengan baik, serta pada langkah ini anak sudah tidak memerlukan bantuan gambar.

Pada Langkah ini siswa tidak merasa kesulitan dalam membaca tulisan karena anak telah mengingat apa yang telah mereka baca. Metode menggabungkan tiga indra sebagai cara membantu anak yaitu visual, auditorial dan kinestetik yang akan membantu anak dalam pembelajaran lebih optimal untuk dicapai anak.

Ini Mama Mia
i-ni-Ma-ma-Mi-a
i-n-i-M-a-m-a-M-i-a
i-ni-Ma-ma-Mi-a

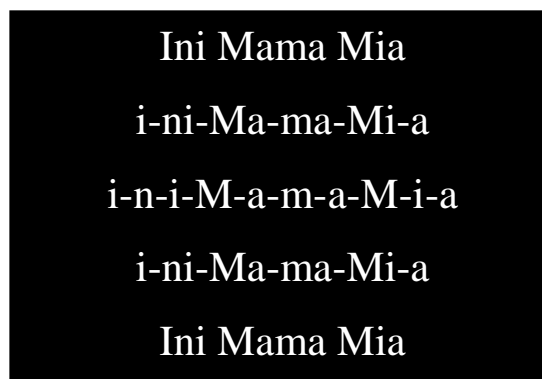
Tabel 4.6 Analisis langkah 4 : Menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata

Langkah 4	Kegiatan membaca
Guru meminta siswa dalam mengidentifikasi setiap huruf pada suku kata yang telah disebut.	Konsep alphabet : identifikasi nama huruf alphabet
Guru meminta siswa menyebut huruf dan bunyi huruf pada suku kata.	Kesadaran alphabet : identifikasi bunyi huruf alphabet

7) Langkah 5 penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)

Pada langkah kelima siswa mampu dalam menganalisis sebuah kalimat menjadi suku kata, dan menganalisis suku kata menjadi huruf. Selanjutnya siswa akan kembali membaca huruf menjadi suku kata dan menjadi kata kembali.

Guru kembali menulis kalimat, dan membaca ulang kalimat tersebut. Guru meminta siswa mengulangi membaca kalimat setelahnya. Ini akan membantu siswa hingga siswa lancar dalam menganalisis kalimat atau kata yang diberikan dengan baik.



Tabel 4.7 Analisis langkah 5 : Menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata

Langkah 5	Kegiatan membaca
Guru meminta siswa membaca dengan menggabungkan suku kata menjadi kata	Membaca kata

c. Evaluasi Penerapan Metode SAS(Struktural Analisis Sintetik)

Pada tahap ini penulis akan menerangkan evaluasi setelah menerapkan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) pada kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang, adalah sebagai berikut :

1) Pengamatan jalannya kegiatan

Pengamatan ini berfungsi sebagai dokumentasi pengaruh tindakan yang dilakukan siswa terhadap penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang. Hasil observasi merupakan salah satu landasan didalam melakukan kegiatan selanjutnya. Dengan itu maka perlu adanya dokumentasi yang dilakukan saat observasi.

Dilakukan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode SAS. Dari awal dimulainya kegiatan pada tanggal 6 januari 2022 hingga sampai dengan selesai pada tanggal 22 januari 2022, pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar

siswa menunjukkan antusias nya terhadap pembelajaran, siswa aktif dalam mengikuti setiap intruksi guru dalam menjalankan langkah penerapan SAS. Walaupun terdapat siswa yang tidak terlalu antusias namun tetap bisa mengikuti pembelajaran hingga selesai.

2) Hasil pengamatan

Setelah berakhirnya penerapan pada siswa, siswa mulai mengerti dan mengulangi sendiri bagai mana membaca dengan metode SAS. Sebagian besar siswa telah memperlihatkan perkembangan yang baik dalam membaca.

Berdasarkan kegiatan pada kelima langkah kegiatan penerapan metode SAS peneliti dapat melihat dan menyimpulkan bahwa siswa dapat memahami cara membaca yang guru terangkan. Hal ini dapat dilihat pada respon yang muncul dari siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang.

3) Kelancaran proses dan suasana kegiatan

Tahap kelima ini berjalan dengan lancar dan dapat diikuti secara antusias oleh siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang, mereka menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan membaca dengan metode SAS oleh guru.

Pada pelaksanaan metode SAS, siswa benar-benar mendapatkan bantuan oleh guru secara aktif membantu setiap kesulitan yang dialami oleh siswa. Guru memberikan contoh dalam membaca tidak hanya satu kali namun berulang-ulang. Siswa yang diminta maju untuk membaca selalu diberikan penghargaan yang membuat siswa senang dan merasa ingin maju untuk menunggu gilirlirannya membaca. Dengan suasana yang menyenangkan guru berhasil membuat suasana menyenangkan dalam proses mengajar membaca permulaan dengan metode SAS dikelas. Siswa juga merasa senang selama pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode SAS dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar siswa.

d. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Setelah melakukan penerapan metode SAS pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan ungyang. Berikut ini merupakan hasil data pengolahan skor kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang pada *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.8 Pengolahan data *posttest* kemampuan membaca siswa

No	Kode Siswa	Subjek	Skor	Katagori Kemampuan Membaca
01	001	ARP	70	Sedang
02	002	SW	75	Tinggi
03	003	ZA	75	Tinggi
04	004	AH	85	Sangat tinggi
05	005	ANR	95	Sangat tinggi
06	006	BB	75	Tinggi
07	007	BKN	75	Tinggi
08	008	CAG	70	Sedang
09	009	DR	90	Sangat tinggi
10	010	FH	100	Sangat tinggi
11	011	NRR	85	Sangat tinggi
12	012	HT	95	Sangat tinggi
13	013	HZ	80	Tinggi
14	014	INS	85	Sangat tinggi
15	015	JPI	100	Sangat tinggi
16	016	KBK	85	Sangat tinggi
17	017	MGA	90	Sangat tinggi
18	018	MLA	95	Sangat tinggi
19	019	SKW	95	Sangat tinggi
20	020	RDS	60	Rendah

21	021	RT	100	Sangat tinggi
22	022	VRA	90	Sangat tinggi

Berdasarkan data pengolahan hasil skor *posttest* pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa katagori kemampuan membaca siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang telah mengalami peningkatan, siswa telah mampu mencapai katagori Sangat Tinggi, dan rata-rata hasil kemampuan membaca dasar ada pada katagori sangat tinggi dari 22 subjek. Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa katagori kemampuan membaca siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang berada pada rata-rata skor sangat tinggi. Untuk dapat melihat rincian *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Klasifikasi Skor *Posttest* Kemampuan membaca Siswa

No	Skor	Katagori Keterampilan Membaca	Frequency	Percent
1	0-54	Sangat Rendah	0	0
2	55-69	Rendah	1	4,5
3	70-74	Sedang	2	9,1
4	75-84	Tinggi	5	22,7
5	85-100	Sangat Tinggi	14	63,6
Total			22	100,0

Pada tabel tersebut menunjukkan dari 22 siswa pada kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang, katagori keterampilan membaca sangat tinggi 14 siswa yaitu 63,3%, katagori tinggi sebanyak 5 orang siswa 22,7%, katagori sedang sebanyak 2 orang siswa 9,1%, katagori rendah sebanyak 1 orang siswa 4,5% dan katagori sangat rendah tidak ada yaitu 0%.

Data tersebut menunjukkan terdapat perkembangan yang baik pada 22 siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang, dimana sudah tidak ada kemampuan membaca siswa yang berada pada katagori skor sangat rendah. Sebaliknya lebih dari setengah sampel berada pada katagori skor tinggi dan sangat tinggi dari seluruh sampel yaitu 22 siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang.

e. Analisis Data

Setelah hasil penerapan metode pembelajaran SAS didapatkan maka selanjutnya adalah melakukan analisis data hasil *posttest*, dimana dengan melakukan uji statistik (uji-t) dalam melihat apakah metode tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang.

Tabel 4.10 *Paired Samples Statistics*

Variabel		<i>Mean</i>	Jumlah Skor
Pair 1	PRE TEST	50,68	1115
	POST TEST	85,00	1870

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor pada kemampuan membaca siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang. Kemampuan membaca siswa sebelum penerapan metode SAS memiliki jumlah skor 1115 dengan nilai rata-rata 50,68. Setelah dilakukan penerapan metode SAS kepada siswa jumlah skor meningkat menjadi 1870 dengan nilai rata-rata 85,00. Dengan ini 22 siswa yang merupakan sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan kemampuan membaca.

f. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan dengan bantuan alat hitung atau software IBM SPSS *Statistic 25* , hasil perhitungan tersebut dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Paired Samples Correlations

Variabel		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test&Post Test	22	,846	,000

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel yaitu *pretest* dan *posttest* melalui uji korelasi. Dibuktikan dengan nilai sig. yaitu 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis data statistik diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata atau signifikan antara hasil kemampuan membaca siswa kelas I SDN 03

Tabel 4.12 Paired Samples Test

Paired Differences

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of The Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
-34,318	6,417	1,368	-37,163	-31,473	-25,084	21	,000

B. Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode SAS dalam membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SD Negeri 03 Sungayang Kecamatan Sungayang. Berdasarkan hasil analisis data pengaruh penerapan metode SAS dalam kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 03 Sungayang Kecamatan Sungayang diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan diantara *pretest dan posttest* pada kelompok eksperimen. Dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata atau signifikan antara hasil kemampuan membaca siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang, pada data *pretest dan posttest*.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa efektivitas metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini sesuai dengan manfaat atau peranan metode SAS sebagai berikut :

1. Metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis.
2. Dengan langkah yang di atur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan cepat membaca pada kesempatan berikutnya.
3. Berdasarkan landasan linguistic, metode ini akan mendorong anak menguasai bacaan dengan lancar.
4. Metode ini menggabungkan tiga indra belajar siswa yakni visual, auditorial dan kinestetik. Sehingga memungkinkan pembelajaran yang di lakukan akan lebih optimal untuk dicapai.
5. Metode terasa menyenangkan bagi siswa yang akan dapat memotivasi dalam belajar membaca permulaan.

Dari hasil penelitian bahwa setelah melalui penerapan metode SAS pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang. Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan baik. Dan berdasarkan hasil data *pretest dan posttest* siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan

Sungayang, sebelum penerapan metode SAS kemampuan membaca permulaan masih berada pada katagori sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi dengan rata-rata skor 50,68. Setelah penerapan metode SAS siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan skor rata-rata 85,00. Dengan ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan metode SAS pada kemampuan membaca permulaan berpengaruh signifikan terhadap siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang.

Hasil temuan ini juga sesuai dengan teori dalam pengembangan metode SAS yang dilandasi oleh filsafat strukturalisme, psikologi gestalt, landasan padagogik dan landasan kebahasaan.

Filsafat strukturalisme merupakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia merupakan suatu yang struktur yang terdiri atas berbagai komponen yang terorganisasikan secara teratur. Setiap komponen terdiri atas bagian yang lebih kecil, yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Karena merupakan suatu sistim yang berstruktur, bahasa sesuai dengan pandangan dan prinsip strukturalisme.

Psikologi gestalt merumuskan bahwa menulis mengenal sesuatu di luar dirinya melalui bentuk keseluruhan (totalitas). Penganggapan manusia terhadap sesuatu yang berada di luar dirinya mula-mula secara global, kemudian mengenali bagian-bagiannya. Makin sering seseorang mengamati suatu bentuk, makin tampak pula dengan jelas bagian-bagiannya. Penyadaran manusia atas bagian-bagian dari totalitas bentuk itu merupakan proses analisis sintesis. Jadi, proses analisis sintesis dalam diri manusia adalah proses yang wajar karena manusia memiliki sifat melik (ingin tahu).

Mendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta pengalamannya. Dalam pembelajaran siswa, guru harus mampu membimbing siswa untuk mengembangkan kedua potensi itu, khususnya dalam aspek bahasa dan

kebahasaan. Membimbing siswa untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan prinsip metode SAS yang mengemukakan bahwa mendidik pada dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman siswa.

Secara totalitas, bahasa adalah tuturan dan bukan tulisan. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi maka selayaknya bila bahasa ini membentuk percakapan. Bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Unsur bahasa dalam metode ini adalah kalimat. Karena sebagian besar penutur bahasa adalah penutur dua bahasa yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia, penggunaan metode SAS dalam membaca dan menulis permulaan sangat tepat digunakan. Pembelajaran yang di anjurkan adalah analisis secara narrative artinya siswa diajak untuk membedakan penggunaan bahasa yang salah dengan yang benar, serta membedakan penggunaan bahasa baku dan bahasa tidak baku.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Indrianty, Kurniawan, (2016) dengan judul penelitian Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SDN 88 Pekanbaru, dengan hasil temuan implementasi pada pembelajaran keaktifan siswa meningkat dari siklus I meningkat menjadi lebih aktif pada siklus II. Serta kreativitas siswa semakin berkembang, inovasi siswa dapat terlihat. Selain itu efektifitas pembelajaran dengan metode SAS benar-benar dapat diterapkan dengan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Selain itu penelitian Wardiyati, (2019) dengan judul penelitian Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar, dengan hasil temuan rekomendasi pembelajaran diantaranya guru perlu memberikan latihan belajar membaca dengan lebih variatif dan perlu memberikan tugas rumah membaca, guru perlu memberikan penghargaan

baik dalam bentuk pujian maupun penghargaan lainnya, siswa yang belum membaca dengan lancar lebih diberikan perhatian khusus, kepala sekolah harus lebih mendukung program-program pembelajaran membaca dengan inovasi baru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Juga terdapat beberapa penelitian Putri, (2018), Kurniaman & Noviana, (2016), Retnaningrum et al., (2015), Apreasta & Burhan, (2020), Ningsih et al., (2018), dengan hasil yang sama, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode SAS (struktural analitik sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah di sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas I SDN 03 sungayang kecamatan sungayang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektivitas metode SAS (struktural analisis sintetik) pada Langkah 1 hingga dengan langkah 5 siswa kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang berjalan dengan baik. Sebelum diberikan penerapan metode SAS hasil *pretest* keterampilan membaca sangat tinggi tidak ada yaitu 0%, katagori tinggi sebanyak 1 orang siswa 4,5%, katagori sedang sebanyak 1 orang siswa 4,5%, katagori rendah sebanyak 6 orang siswa 27,3% dan katagori sangat rendah sebanyak 14 orang siswa 63,6%. Sesudah diberikan penerapan metode SAS hasil *posttest* keterampilan membaca sangat tinggi 14 siswa yaitu 63,3%, katagori tinggi sebanyak 5 orang siswa 22,7%, katagori sedang sebanyak 2 orang siswa 9,1%, katagori rendah sebanyak 1 orang siswa 4,5% dan katagori sangat rendah tidak ada yaitu 0%.

Dalam proses penerapan metode SAS (struktural analisis sintetik) terdapat langkah-langkah dengan urutan struktur (menampilkan keseluruhan), analisis (melakukan proses penguraian), sintesis (melakukan penggabungan kembali pada struktur awal). Selain itu dalam penerapan metode SAS (struktural analisis sintetik) terdapat 5 langkah yang telah dilakukan pengembangan diantaranya adalah (1) membagi kalimat menjadi perkata, (2) membagi kata menjadi suku kata, (3) membagi suku kata menjadi bunyi huruf, (4) menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata, (5) menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata kembali. Terdapat pengaruh yang signifikan pada Penerapan metode SAS (struktural analisis

sintetik) dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa pada taraf signifikansi 5%.

B. Saran

1. Kepada guru, agar dapat lebih aktif dalam mengembangkan metode SAS (struktural analisis sintetik) kepada siswanya, dengan ini perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa dapat lebih baik dan optimal.
2. Guru dapat menerapkan metode SAS (struktural analisis sintetik) dalam mengajar membaca dikelas.
3. Kepada guru sebagai pendidik agar dapat membantu berpartisipasi dalam mensukseskan program khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan kemampuan membaca yang rendah.
4. Kepada sekolah penelitian ini dapat digunakan menjadi salah satu pembelajaran didalam upaya meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa kelas rendah disekolah dasar.
5. Sumber belajar pada kegiatan penerapan metode SAS (struktural analisis sintetik) agar bisa lebih menggunakan berbagai sumber lain, sumber lain dapat menggunakan buku perpustakaan, buku besar, poster, video, cerita dongeng dan masih banyak lagi media yang dapat digunakan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat menambahkan jumlah dari subjek dan mengembangkan menjadi kelompok kontrol dalam membandingkan pengaruh metode SAS (struktural analisis sintetik).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sepriyanto. 1998. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Rendah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. 2015. *Pelatihan Penyegaran EGRA bagi Asesor*. Jakarta: USAID *PRIORITAS*.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmiyati, Zuchdi. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca PeningkatanKomprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* . Yogyakarta : Dee Publish.
- Dewi Salma Prawidadilaga. 2012. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Faizi, Manstur. 2015. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam, Nawawi. 1999. *Terjemahan Riyadlus Shahih Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Jauharati, Alfin. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Lapis.
- Gullo, Dominic F. 2005. *Understanding assessment and evaluation in early childhood education*. New York: Teachers College Press.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, Abdurrahman. 2008. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahim ,Farida2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim ,Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raymond H Simamora. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Setyanto, Ardi. 2014. *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: DIVA PRESS.
- Sri, Wahyuni. 2010. *Cepat Bisa Membaca*. Jakarta: Gramedia
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagaan. 2001. *Menejemen Sumber Daya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan G*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sri, Wahyuni. 2010. *Cepat Bisa Membaca*. Jakarta: Gramedia
- Suhastini. 2010. *Smart Parenting*. Jakarta: Libri
- Tarigan, Henry . 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardani, I.G.A.K. 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Apreasta, E. D. L. L., & Burhan, M. A. (2020). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I SD Negeri 01 Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya. *Consilium*, 193–205.
- Dwi Indrianty, Otang Kurniawan, G. W. (2016). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SDN 88 Pekanbaru. *Garuda.Ristekbrin.Go.Id*, 72, 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/205362-penerapan-metode-sas-struktural-analitik.pdf>
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i2.3705>
- Putri, G. V. H. dkk. (2018). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Sedang No Nama Jumlah Rata-rata Nilai Pretest Posttest. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(1), 48–52.
- Retnaningrum, S. D., Primastuti, E., & Utami, C. T. (2015). *Dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis (Sas) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Septiana Dwi Retnaningrum , Emiliana Primastuti , Cicilia Tanti Utami MAGISTER PROFESI PSIKOLOGI - FAKULTAS*

PSIKOL. 4(1), 81–91.

Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1083–1091. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>.

Widodo, dkk. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.

Никаноров, В. А., Косолапов, А. Е., Nikanorov, V. a, & Kosolapov, a E. (2018). *Pengaruh Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 Sdn 195/Viii Wirotho Agung*. 5(September), 188–194.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara

A. GURU:

1. Berapa jumlah siswa kelas I SDN 03 SUNGAYANG yang mengalami kesulitan membaca permulaan?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 03 Sungayang di dalam kelas?
3. Bagaimana karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca?
4. Bagaimana pendapat atau tanggapan bapak/ibuk mengenai anak berkesulitan membaca permula di kelas ibu?
5. Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi siswa berkesulitan membaca di SDN 03 Sungayang

B. ORANG TUA:

1. Siapa nama bapak dan ibuk, dan apa pekerjaan bapak dan ibuk?
2. Apakah bapak dan ibuk bisa membaca?
3. Apakah bapak dan ibuk mendampingi dan membimbing anak anda dalam belajar?
4. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak anda?
5. Usaha apa saja yang dilakukan anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak anda?

C. SISWA

1. Apakah setiap malam atau pulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya?
2. Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran di sekolah khususnya membaca?
3. Bagaimana perilaku guru-guru terhadap kamu?
4. Apakah di sekolah menyediakan buku-buku untuk membaca permula?
5. Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah)? Masak atau membeli di warung?

Lampiran 2 (pembelajaran menggunakan metode SAS**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)
Nama Sekolah	: SDN 03 Sungayang
Kelas/ Semester	: I (Satu)/ II (Dua)
Tema	: Diri Sendiri
Pembelajaran	:1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2x Pertemuan (2X35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami Teks Pendek Dengan Membaca Nyaring.

C. KOMPETENSI DASAR

3.1. Membaca Nyaring Suku Kata Dan Kata Dengan Lafal Yang Tepat.

Indikator

3.1.1. Membaca Kalimat Sederhana Dengan Lafal Dan Intonasi Yang Tepat.

3.1.2. Membaca Nyaring Kata Dan Suku Kata Pembentuk Kalimat.

3.1.3. Menguraikan Huruf Pembentuk Kata.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari guru, peserta didik dapat membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Setelah peserta didik mampu memahami kalimat sederhana, peserta didik mampu membaca nyaring kata dan suku kata pembentuk kalimat.
3. Setelah peserta didik kata, peserta didik mampu menemukan suku kata dan menyuraikan huruf pembentuk kata yang tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN



ayah pergi ke kantor
a-yah-per-gi-ke-kan-tor

saya belajar membaca
sa-ya-be-la-jar-mem-ba-ca

a-y-a-h-p-e-r-g-i-k-e-k-a-n-t-o-r
a-c-a

ayah pergi ke kantor.

s-a-y-a-b-e-l-a-j-a-r-m-e-m-b-

Saya belajar membaca

F. PENDEKATAN, METODE PEMBELAJARAN\

Pendekatan : *Scientific*

Langkah-langkah pendekatan *scientific*:

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Mengumpulkan informasi
- d. Mengasosiasi
- e. Menyimpulkan

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

G. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

Sumber:

- a. Buku Guru

Sinyanyuri, dkk. 2013. *TemaDiri Sendiri. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- b. Buku Siswa

Sinyanyuri, dkk. 2013. *TemaDiri Sendiri. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Media:

- a. Gambar
- b. Kartu kalimat.
- c. Kartu kata.
- d. Kartu huruf.

H. . LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal 3. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan adakah sholat subuh 4. Guru mengecek kerapian kelas dan kesiapan siswa untuk belajar. 5. Guru memotivasi siswa dengan menyanyikan lagi ABCDEFGHIJKLMNOPQRST UVWXYZ. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu membaca kalimat sederhana dan kata pembentuk kalimatnya. 	10 menit
1	Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama-sama mengamati gambar yang di tempel oleh guru di papan tulis. 	50 menit



2. Kemudian guru menanyakan kepada siswa, “gambar apa yang ada di papan tulis”?
3. Setelah itu, guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai gambar yang di tempelkan di papan tulis.
4. Kemudian, setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa di mintak membuat kalimat tentang gambar yang ada di papan tulis.

Ayo Berlatih

5. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menguraikan kalimat yang telah di buatnya.

Contohnya:



ayah pergi ke kantor
a-yah-per-gi-ke-kan-tor

a-y-a-h-p-e-r-g-i-k-e-k-a-n-t-o-r
ayah pergi ke kantor.


6. selanjutnya, guru meminta siswa membacakan hasil yang dibuat di depan kelas dan dianggapi oleh teman-temannya.
7. Kemudian guru memberikan contoh gambar dan siswa di mintak secara bergantian untuk membuat kalimat dan di uraikan di depan kelas menggunakan kartu huruf.



8. Guru menjelaskan bahwa kalimat yang di buat tidak harus sama antar siswa.
9. Kemudian, guru meminta siswa yang lain untuk menanggapi yang di buat oleh temannya di depan kelas.

Ayo Berdiskusi

1. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca kalimat yang telah di uraikan tadi dengan lafal

		<p>dan intonasi yang tepat dengan teman sebangkunya secara bergantian.</p> <p>2. Setelah itu, guru meminta siswa untuk bergantian menguraikan kalimat yang telah di baca di depan kelas dengan teman sebangkunya.</p>	
3	Penutup	<p>1. Guru meminta salah satu siswa menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari hari ini.</p> <p>2. Setelah itu, sebelum siswa pulang, guru memberikan tugas rumah terkait tentang materi yang telah di ajarkan oleh guru.</p>  <p>Ini ibu tari ani kakak tari i-ni-i-bu-ta-ri a-ni-ka-kak-ta-ri i-n-i-i-b-u-t-a-r-i a-n-i-k-a-k-</p>	10 menit

		<p>a-k-t-a-r-i</p> <p>Ini ibu tari ani kakak tari</p> <p>3. Kemudian, menyuruh seluruh siswa menyimpan semua peralatan belajar ke dalam tas.</p> <p>4. Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a.</p> <p>5. Siswa diperbolehkan pulang ke rumahnya masing-masing. (guru dan siswa saling berpamitan dan bersalaman).</p>	
--	--	--	--

I. PENILAIAN

Aspek-aspek penilaian membaca permulaan

No	Unsur yang dinilai	Patokan	Rentang nilai	Nilai tertinggi
1	Ketepatan menyuarakan tulisan	Tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat	19-20	20
		Kurang tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat	16-18	
		Cukup tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat	13-15	
		Tidak tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat	10-12	
2	Kewajaran lafal	Wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.	19-20	20
		Kurang wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.	16-18	
		Cukup wajar, tidak dibuat-buat dan	13-15	

		tidak menunjukkan ciri kedaeraha.		
		Tidak wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.	10-12	
3.	Kewajaran intonasi	Tepat dalam penggunaan intonasi	19-12	20
		Baik dalam penggunaan intonasi	16-18	
		Cukup dalam penggunaan intonasi	13-15	
		Kurang dalam penggunaan intonasi	10-12	
4	Kelancaran	Lancar dalam membaca kalimat sederhana.	19-12	20
		Lancar tetapi kurang tepat dalam membaca kalimat sederhana.	16-18	
		Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana.	13-15	
		Tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana.	10-12	
5.	Kejelasan suara	Suara jelas tidak terbata-bata	19-12	20
		Suara jelas tetapi kurang tepat dan tidak terbata-bata.	16-18	
		Suara kurang jelas tidak terbata-bata	13-15	
		Suara tidak jelas dan terbata-bata.	10-12	

Keterangan:

- a. 19-20 = Sangat Baik.
- b. 16-18 = Baik.
- c. 13-15 = Cukup.
- d. 10-12 = Kurang.

Aspek-aspek penilaian membaca permulaan

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1	Ketepatan menyuarakan tulisan.	30	

2	Kewajaran lafal.	20	
3	Kewajaran intonasi.	20	
4	Kelancaran.	20	
5	Kejelasan suara	10	
Jumlah skor total		100	

Lampiran 3

INSTRUMEN UNTUK KERJA

Pertemuan (1)

Petunjuk kegiatan

- a. Guru menempel kertas yang berisi materi
- b. Masing-masing siswa maju ke depan untuk membaca materi yang di siapkan secara bergantian.
- c. Baca materi dengan memerhatikan:
 - 1) Ketetapan menyuarakan tulisan.
 - 2) Kewajaran lafal.
 - 3) Kewajaran intonasi.
 - 4) Kelancaran.
 - 5) Kejelasan suara.

Materi:



1.

Ini ibu dokter



Tania belajar memasak



Santi membawa boneka



Kakek memakai payung



5.

Baju adat minangkabau

Lampiran 4 (pembelajaran konfersional)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)
Nama Sekolah	: SDN 03 Sungayang
Kelas/ Semester	: I (Satu)/ II (Dua)
Tema	: Diri Sendiri
Pembelajaran	:1 (satu)
Alokasi Waktu	: 1x Pertemuan (2X35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Standar Kompetensi

3. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

C. Kompetensi Dasar

- 3.1 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat.

Indikator

- 3.1.1 Memperhatikan suku kata dan kata
- 3.1.2 Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat.
- 3.1.3 membaca nyaring kata dengan lafal yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Dengan melihat seksama, siswa mampu memperhatikan suku kata dan kata.
- 2. Dengan membaca, siswa mampu membaca suku kata dengan lafal yang tepat
- 3. Dengan membaca, siswa mampu membaca kata dengan tepat.

E. Materi Pokok

Membaca nyaring

F. PENDEKATAN, METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Langkah-langkah pendekatan *scientific*:

- f. Mengamati
- g. Menanya
- h. Mengumpulkan informasi
- i. Mengasosiasi
- j. Menyimpulkan

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

G. SUMBER dan MEDIA BELAJAR

Sumber:

- c. Buku Guru

Sinyanyuri, dkk. 2013. *TemaDiri Sendiri. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi Buku Guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- d. Buku Siswa

Sinyanyuri, dkk. 2013. *TemaDiri Sendiri. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi Buku Siswa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Media:

- a. Cerita “ AKU SUKA MEMBACA
- b. Kartu kalimat.
- c. Kartu kata.
- d. Kartu huruf

H. . LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

no	Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal 3. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan adakah sholat subuh 4. Guru mengecek kerapian kelas dan kesiapan siswa untuk belajar. 5. Guru memotivasi siswa dengan menyanyikan lagi ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ. YZ. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu membaca kalimat sederhana dan kata pembentuk kalimatnya. 	10 menit
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Guru meminta siswa mengamati suku kata dan kata pada teks “AKU SUKA MEMBACA”. 	50 menit

		<p>8. Guru menjelaskan dan membacakan suku kata dan kata dengan suara yang nyaring dan lancar.</p> <p>9. Siswa secara bergiliran membaca suku kata dan kata dengan suara yang nyaring dan lancar pada teks “AKU SUKA MEMBACA”.</p> <p>10. Kemudian, guru menanyakan kepada siswa siapa yang belum mengerti dengan suku kata dan kata.</p> <p>11. Selanjutnya guru menyuruh siswa membaca sekali lagi terkait tentang teks “AKU SUKA MEMBACA”</p> <p>12. Guru menjelaskan kembali apa itu suku kata dan kata, serta memberikan contohnya.</p> <p>13. Kemudian, siswa di mintak untuk menuliskan kata dan suku kata yang mereka temukan di dalam teks “ AKU SUKA MEMBACA”</p> <p>14. Kemudian, guru meminta siswa untu menguraikan kata dan suku kata yang telah di buat menjadi huruf dengan menggunakan kartu huruf dan di tempel di buku latihan masing-masing.</p> <p>15. Selanjutnya guru dan siswa melakukan pemeriksaan terhadap apa yang telah di buat siswa dengan cara menukarkan dengan teman di sebelahnya.</p>	
3	Penutup	16. Guru meminta salah satu siswa menyimpulkan materi pelajaran yang	10 menit

		<p>dipelajari hari ini.</p> <p>17. Setelah itu, sebelum siswa pulang, guru memberikan tugas rumah terkait tentang materi yang telah di ajarkan oleh guru.</p> <p>18. Kemudian, guru menyuruh seluruh siswa menyimpan semua peralatan belajar ke dalam tas.</p> <p>19. Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a.</p> <p>20. Siswa diperbolehkan pulang ke rumahnya masing-masing. (guru dan siswa saling berpamitan dan bersalaman).</p>	
--	--	--	--

I. PENILAIAN

1. Format Penilaian Ranah Efektif

No	Nama	Disiplin					Percaya diri					Tanggung jawab				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
		S	B	B	K	S	S	B	B	K	S	S	B	B	K	S
		B				K	B				K	B				K

Isi tanda ceklis (v) pada kolom penilaian aspek disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab.

2. Format Penilaian Ranah Psikomotor

No	Nama	Keberanian					Kerja sama					Partisipan				
		5 S B	4 B	3 B	2 K	1 S K	5 S B	4 B	3 B	2 K	1 S K	5 S B	4 B	3 B	2 K	1 S K

Isi tanda ceklis (v) pada kolom keberanian, kerja sama, dan partisipan.

Keterangan :

1. SK (Sangat Kurang) = 0-39
2. K (Kurang) = 40-59
3. C (Cukup) = 60-74
4. B (Baik) = 75-85
5. SB (Sangat Baik) = 86-100

Lampiran 5

INSTRUMEN UNTUK KERJA

- a. Teknik
 - 1). Test tulis
- b. Instrument
 - 1). Soal (objektif)
 - 2). Kunci Jawaban

Soal Objektif

1. Meong-meong adalah suara...
 - a. Kucing
 - c. Ayam

- b. Anjing
d. Kerbau
2. Buah pisang bewarna...
a. Kuning
b. Merah
c. biru
d. Ungu
3. N-O-R-A-K
Susunan kata yang benar adalah...
a. Rakon
b. Karon
c. Rokan
d. Koran
4. Ibu membuatkue. Kata bergaris bawah terdiri dari huruf...
a. m-e-b-u-a-t
b. m-e-m-b-u-a-t
c. m-e-n-b-u-a-t
d. m-e-n-g-b-u-a-t
5. Orang tua kita adalah...
a. Ayah dan Ibu
b. Bibi
c. Paman
d. Kakek dan Nenek
6. Pe-tak-um-pat
Suku kata di atas membentuk kata...
a. pa-takumpet
b. petak petum
c. petak umpat
d. petak um-pat
7. Agal mengenal teman kamu bisa...
a. Berkenalan
b. Sombong
c. Menyendiri
d. Mengejek Teman
8. Pertama kali berkenalan kamu menyebutkan...
a. Nama Ayah
b. Nama Ibu
c. Nama Bibi
d. Nama Mu
9. Saat diberi hadiah kamu mengucapkan...
a. Mengucapkan Salam
b. Berterimah Kasih
c. Menolak
d. Langsung Pergi
10. Pada hari senin seragam sekolahmu bewarna... dan...
a. Coklat dan hitam
b. Merah dan putih
c. Putih dan hijau
d. Hitam dan abu-abu

Lampiran 6

Kunci Jawaban

1. A. Kucing.
2. B. Kuning.
3. D. Koran.
- 4.B. M-e-m-b-u-a-t.
- 5.A. Ayah dan Ibu.
- 6.C. Petak umpat.
7. A. Berkenalan.
- 8.D. Nama Mu.
9. B. Berterimah Kasih.
10. B. Merah dan putih.

Lampiran 7 : hasil analisis kesulitan membaca permulaan siswa



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLH DASAR NEGERI 03 SUNGAYANG



TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NILAI UJIAN TENGAH SEMESTER I

NAMA : SDN 03 Sungayang

Kelas/semester : 1/ 1

NILAI PENGETAHUAN														
NO	No Isuk	NAMA SISWA	AGAMA		PPKn		BKN		Mat		SBP		PDK	
			Nilai	Predika t	Nilai	Predika t	Nilai	Predika t	Nilai	Predika t	Nilai	Predika t	Nilai	Predika t
1	1620	ALI RAMADHAN PUTRA	75	C	77	C	77	C	75	C	75	C	75	C
2	1637	FAHA YHARA	78	C	81	B	78	C	77	C	76	C	78	C
3	1641	ZAKRATUN ANSARA	75	C	75	C	75	C	76	C	76	C	78	C
4	2645	AUSYATU HIKMAH	84	B	91	A	84	B	82	B	82	B	88	B
5	2646	ALDEJA NARAYA NANTI	89	B	96	A	94	A	96	A	87	B	88	B
6	1647	SANI RAHMI	77	C	86	B	76	C	78	C	83	D	80	B
7	1648	BILAL DHOEVIN NEMAH	77	C	75	C	75	C	76	C	75	C	77	C
8	1849	DICO ARSAD AL GHAFAR	79	C	79	C	75	C	77	C	79	C	78	C
9	3050	ICHA FITAH RAHMADANI	80	B	83	B	79	C	78	C	80	B	82	B
10	2851	FAHMAN HENDRIYANTO	82	B	85	B	81	B	80	B	79	C	87	B
11		NALA RAHMANA RAMADHAN	79	C	82	B	75	C	78	C	80	B	83	B
12	1053	IRADANTI RIVANA	83	B	83	A	85	B	77	C	81	B	85	B
13	1654	HAYKAL ZALWAO	83	B	79	C	79	C	79	C	79	C	76	C
14	1655	IBNU NAOMI SAPUTRA	75	C	79	C	75	C	75	C	80	D	75	C
15	1056	JORGI PRATAMA ANDA	82	B	92	A	86	B	75	C	80	B	83	B
16	1857	FAFA BILAH KARLA	81	B	90	A	80	B	77	C	80	B	87	B
17	2658	MUHAMMAD SILANG ADHAN	83	B	88	B	80	B	81	B	80	B	86	B
18	3059	MUHAMMAD LUTHFI ANANAS	77	C	84	B	80	B	81	B	79	C	80	B
19		SUSAN KARSIWA IRARDANI	81	B	87	B	80	B	78	C	77	C	82	B
20	1683	ANGEL DAN SAPUTRA	80	D	80	D	81	D	81	D	81	D	81	D
21	1682	RAJANT ALGERIE	87	B	86	B	83	B	79	C	80	B	82	B
22	3063	VIVO RAHMADANI ADIA	81	B	86	B	78	C	78	C	80	B	87	B

NILAI KETERAMPILAN

NO	No Induk	NAMA SISWA	AGAMA		PPKn		BIN		Mat		SBP		PDK		Rata-rata	Jumlah	Rank
			Nilai	Predika	Nilai	Predika	Nilai	Predika	Nilai	Predika	Nilai	Predika	Nilai	Predika			
1	050	ALFIRRAHDAN PUTRA	77	C	78	C	80	B	83	B	79	C	83	B	78	931	20
2	051	MAKHLIS	78	C	81	B	84	B	87	B	82	B	83	B	80	962	14
3	052	ZHARIF ANISA	76	C	77	C	82	B	86	B	81	B	80	B	78	937	18
4	053	RIZKA L. HAYATI	85	B	84	B	83	B	83	B	83	B	83	B	84	1022	3
5	054	AURELIA M. W. S. S. P.	85	B	88	B	86	B	83	B	85	B	87	B	89	1067	1
6	055	IRY SETI	77	C	80	B	81	B	80	B	80	B	80	B	78	939	17
7	056	BULYMERAN NIZAM	80	B	80	B	80	B	80	B	80	B	80	B	79	935	19
8	058	DEDDI AHMAD AL KHATIR	80	B	82	B	81	B	82	B	82	B	83	B	80	957	16
9	050	DIANITA N. HUSNANI	81	B	82	B	81	B	80	B	83	B	84	B	82	968	13
10	051	SARINA HENDRIANTO	82	B	83	B	83	B	83	B	82	B	83	B	83	990	8
11		NALA RAHMATA RAHMAN	80	B	83	B	84	B	87	B	83	B	83	B	81	974	11
12	053	MARISKA N. ANISA	83	B	85	B	85	B	86	B	85	B	85	B	84	1023	2
13	054	ARVALDILANG	78	C	81	B	84	B	87	B	82	B	83	B	80	958	15
14	055	BENI MAQV SAPUTRA	76	C	77	C	76	C	72	C	75	C	75	C	74	886	21
15	056	IGAS PRATAMA NISRA	84	B	85	B	86	B	88	B	86	B	85	B	84	1012	4
16	057	YUSUFILAH NISLA	83	B	85	B	86	B	84	B	85	B	86	B	84	1003	5
17	058	MUHAMMAD GUANGADAN	83	B	83	B	83	B	83	B	82	B	82	B	83	992	7
18	059	MUHAMMAD LUTH FANAU	82	B	82	B	82	B	81	B	83	B	82	B	81	973	12
19		SUDAN HARIZMA BARDAN	82	B	86	B	84	B	83	B	84	B	85	B	82	987	9
20	061	RASUL DAN SAPUTRA	50	D	56	D	62	D	65	D	50	D	50	D	53	637	24
21	062	ADANT ALGIRE	81	B	83	B	85	B	88	B	84	B	84	B	83	998	6
22	063	ANG RAHMADAN AGUA	82	B	82	B	82	B	80	B	82	B	81	B	82	979	10

Lampiran 8 : Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pretest

No	Nama Siswa	Kecepatan Menyuarakan Tulisan	Kewajaran Lafal	Kewajaran Intonasi	Kelancaran	Kejelasan Suara	Pemahaman isi/makna bacaan	Skor Total
1	Alif ramadhan putra	5	5	10	5	5	5	35
2	Sakia warani	5	10	5	5	5	10	40
3	Zahratun anisya	5	5	5	10	5	10	40
4	Audiatul hikmah	10	10	10	5	10	5	50
5	Aurelia nafi syahrafit	15	20	15	10	5	5	70
6	Bani baiti	5	5	5	10	10	10	45
7	Bilal khoerun nizam	5	5	5	10	10	10	45
8	Cicco arsyad al ghaffar	10	10	5	5	5	5	40
9	Dzakiyah rahmadani	5	5	10	5	10	15	50
10	Farhan hendriyanto	10	5	5	5	10	15	50
11	Najla rayhana ramadhan	10	5	10	10	5	10	50
12	Hardian tiriviana	15	10	5	15	10	5	60
13	Haykal zaliano	5	10	5	10	5	5	40
14	Ibnu Naomi saputra	5	5	5	10	10	10	45
15	Jorgi pratama indra	15	15	10	15	10	15	80
16	Kafabilla hikafila	10	5	10	15	15	5	60
17	Muhammad gilang adnan	10	10	10	10	10	5	55

18	Muhammad luthfi annajib	10	10	10	10	10	10	60
19	Susan karisma wardani	10	5	5	10	15	15	60
20	Ragil dian saputri	5	5	5	5	5	5	30
21	Razantalgerie	10	10	10	10	10	10	60
22	Vino rahmadani adila	5	5	10	10	10	10	50

Posttest

No	Nama Siswa	Kecepatan Menyuarakan Tulisan	Kewajaran Lafal	Kewajaran Intonasi	Kelancaran	Kejelasan Suara	Pemahaman isi/makna bacaan	Skor Total
1	Aliframadhanputra	15	10	15	10	10	10	70
2	Sakiawarani	15	15	10	10	10	15	75
3	Zahratunanisya	15	10	10	15	10	15	75
4	Audiatulhikmah	20	15	15	10	15	10	85
5	Aurelia nafisyahrafit	20	20	20	15	10	10	95
6	Banibaiti	10	10	10	15	15	15	75
7	Bilal khoerunnizam	10	10	10	15	15	15	75
8	Ciccoarsyad al ghaffar	15	15	10	10	10	10	70
9	Dzakiyahrahmadani	10	10	20	10	20	20	90
10	Farhanhendriyanto	20	15	10	15	20	20	100
11	Najlarayhanaramadhan	15	10	20	15	10	15	85
12	Hardiantiriviana	20	15	10	20	20	10	95
13	Haykalzaliano	10	20	10	20	10	10	80

14	Ibnu Naomi saputra	10	10	10	20	20	15	85
15	Jorgipratamaindra	15	15	15	20	15	20	100
16	Kafabillahikafila	15	10	15	15	20	10	85
17	Muhammad gilangadnan	15	15	20	15	15	10	90
18	Muhammad luthfiannajib	15	15	20	15	15	15	95
19	Susan karismawardani	15	10	10	20	20	20	95
20	Ragildiansaputri	10	10	10	10	10	10	60
21	Razantalgerie	15	15	20	20	10	20	100
22	Vino rahmadaniadila	10	10	15	20	15	20	90

Lampiran 9 : Hasil Analisis IBM SPSS 25

Frequencies

Notes

Output Created		21-JAN-2022 12:19:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	22
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Katagori /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

Statistics

Katagori

N	Valid	22
	Missing	0

Katagori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	14	63,6	63,6	63,6
	Rendah	6	27,3	27,3	90,9
	Sedang	1	4,5	4,5	95,5
	Tinggi	1	4,5	4,5	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

RECODE Skor (Lowest thru 54=1) (55 thru 69=2) (70 thru 74=3) (75 thru 84=4)
(85 thru Highest=5)

INTO Katagori.

Statistics

Katagori

N	Valid	22
	Missing	0

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	4,5	4,5	4,5
	Sedang	2	9,1	9,1	13,6
	Tinggi	5	22,7	22,7	36,4
	Sangat Tinggi	14	63,6	63,6	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

T-Test

Notes

Output Created		20-JAN-2022 12:43:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	22
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST PAIRS=PRE WITH POST (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,09

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	50,68	22	11,781	2,512
	POST TEST	85,00	22	11,233	2,395

Paired Samples Correlations

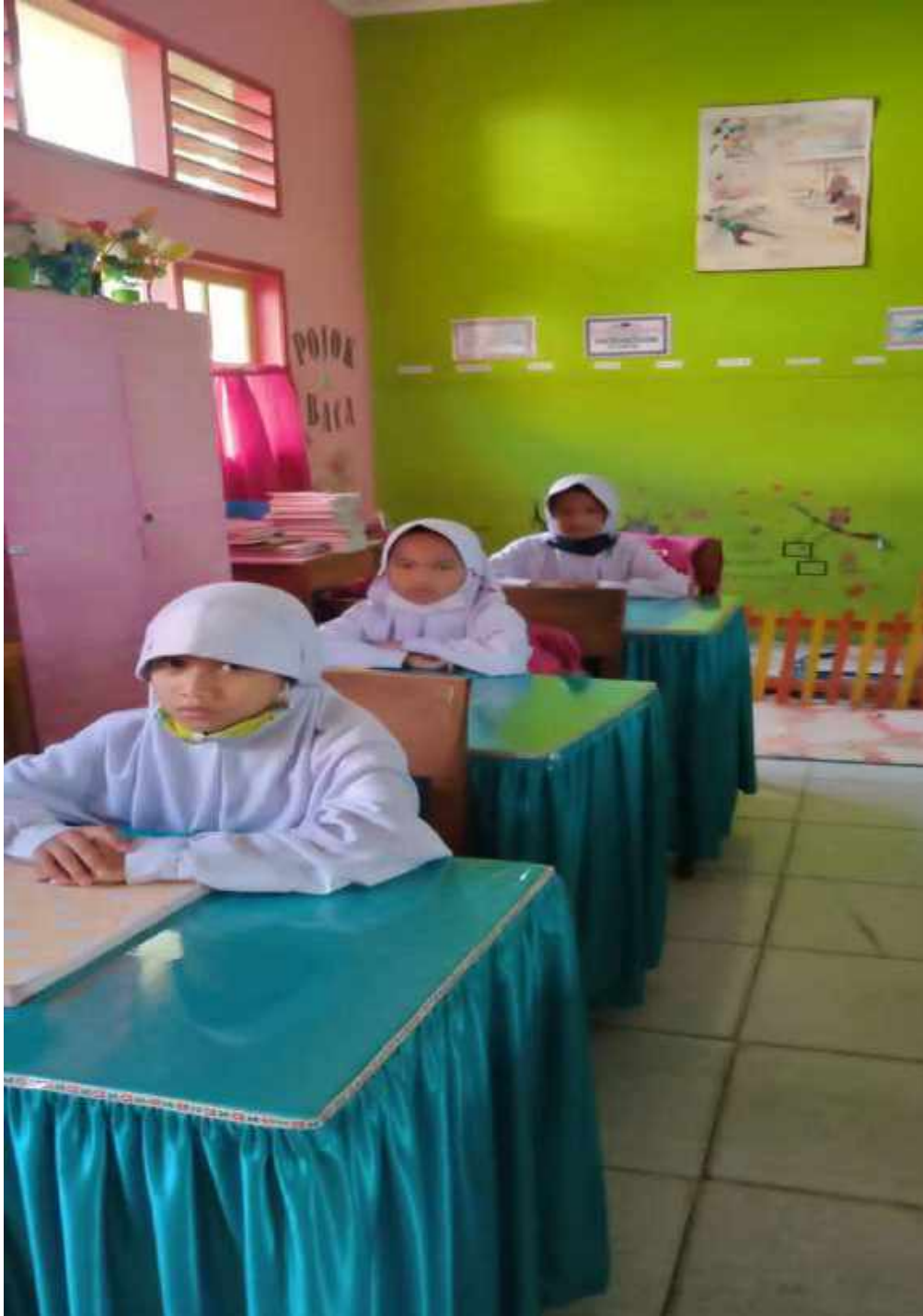
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	22	,846	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-34,318	6,417	1,368	-37,163

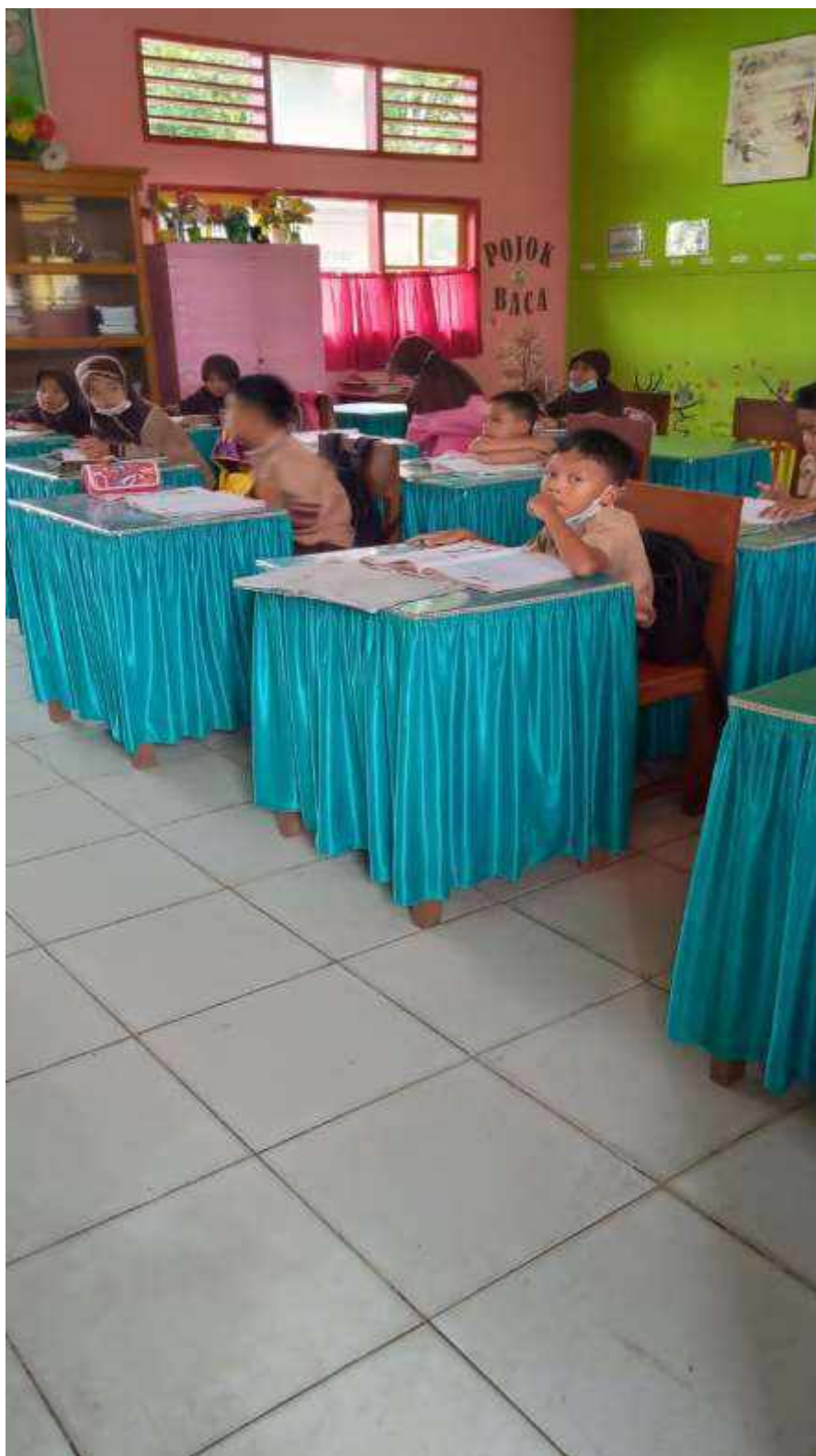
Paired Samples Test

		Paired Differences			
		95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
		Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-31,473	-25,084	21	,000

Lampiran 10**Dokumentasi**



















SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422/017/UPT SDN 03 SGY-2022

Sehubungan dengan Surat dari Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Nomor : 070/058/KESBANGPOL/2022 Tanggal 20 Januari 2022, maka Kepala Sekolah SDN 03 Sungayang dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: WIDIA
NIM	: 1730111061
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	: S1

Benar sedang melaksanakan Penelitian di SDN 03 Sungayang pada tanggal 20 Januari s.d 20 Maret 2022 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul: "Penerapan Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang".

Demikianlah Surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungayang, 31 Januari 2022
Kepala Sekolah



TIWARMAN, S.Pd.SD
NIP. 19691207 199311 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 03 SUNGAYANG

Sungay Paksi Gadang, Sungayang

email:

Telp. (0252)2577313

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422-017/UPT SDN 03 SGY-2022

Sehubungan dengan Surat dari Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Nomor : 070/058/KESBANGPOL/2022 Tanggal 20 Januari 2022, maka Kepala Sekolah SDN 03 Sungayang dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : WIDIA
NIM : 1730111061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan Penelitian di SDN 03 Sungayang pada tanggal 20 Januari s.d 20 Maret 2022 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul: "Penerapan Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 03 Sungayang Kecamatan Sungayang".

Demikianlah Surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungayang, 31 Januari 2022
Kepala Sekolah

GUSTIWARMAN, S.Pd.SD
NIP. 19691207 199311 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. Raya Batusangkar – Bukittinggi Simpang Asrama Jorong Simpuruik Kec. Sungal Tarab

**SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/018 /KESBANGPOL/2022**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 03 Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018 dari perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, dan Surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-108/In.27/L1/TL.00/01/2022 tanggal 19 Januari 2022 perihal Izin Penelitian. Setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :


Nama	: WIDIA
Tempat/Tgl. Lahir	: Batusangkar, 18 Mei 1998
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jorong Badina Murni Nagari Minang Kabau Kecamatan Sungayang
Kartu Identitas	: KTP. 1304075805980003
Maksud dan Obyek	: Izin Penelitian
Judul	: "PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALISIS SINTETIK) UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN 03 SUNGAYANG KECAMATAN SUNGAYANG"
Lokasi Penelitian	: SDN 03 Sungayang
W a k t u	: 20 Januari s.d 20 Maret 2022
Anggota	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai 20 Januari s.d 20 Maret 2022
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 20 Januari 2022
An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL.
KABUPATEN TANAH DATAR
KASUBAG TATA USAHA,


GUSMAWATI,SH
 NIP. 19700817.199308 2 001

Tembusan Yth :

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar.
5. Kepala SDN 03 Sungayang di Sungayang
6. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
7. Yang bersangkutan..